

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUBTEMA BERSYUKUR ATAS
KEBERAGAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
*DISCOVERY LEARNING***

Studi Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Pada
Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor
Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Nur Ilma

037114066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2018**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUBTEMA BERSYUKUR ATAS
KEBERAGAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING

Studi Kurikulum 2013 ini dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK.1.0410012510

Tatang Muhajang, M.Ag
NIK. 1.0409009501

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Deddy Sofyan, M.Pd.
NIP. 195601081986011001

Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK.1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN

TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari Jumat Tanggal 19 Oktober 2018

Nama : Nur Ilma

NPM : 037114066

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1	Drs. Dadang Kurnia, M.Pd	
2	Elly Sukmanasa, M.Pd	
3	Nurlinda Safitri, M.Pd	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Elly Sukmanasa, M.Pd
NIK.1.0410012510

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau *plagiat* dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 19 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

Nur Ilma
NPM. 037114066

ABSTRAK

Nur Ilma, 037114066, Peningkatan Hasil Belajar Subtema Bersyukur atas Keberagaman Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2018. Penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perbaikan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Subtema Bersyukur atas Keberagaman pada siswa kelas IVA dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Subjek penelitian ini adalah kelas IVA SDN Empang 1 yang terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajar 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian proses pembelajaran siklus I sebesar 79%, siklus II sebesar 87% dan siklus III 88%. Nilai observasi siswa menunjukkan peningkatan pada sikap berupa kerjasama, percaya diri, rasa ingin tahu dan berpikir kritis dengan memperoleh nilai pada siklus I yaitu 66%, siklus II memperoleh 69% dan siklus III memperoleh 84%. Pada penilaian keterampilan siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,89, siklus II memperoleh 76,48 dan siklus III memperoleh 82,18. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I memperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 47% dengan nilai rata-rata 71, siklus II memperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 78% dengan rata-rata 79, dan siklus III memperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 87% dengan nilai rata-rata 83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : Hasil belajar, dan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sebab berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Skripsi ini. Judul Proposal Penelitian Skripsi yang akan penulis bahas yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*”.

Studi Kasus dengan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV-A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis terbatas, maka adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

3. Elly Sukmanasa, M.Pd, Selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
4. Elly Sukmanasa, M.Pd, Selaku dosen Pembimbing I yang telah tulus mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Tatang Muhajang, M.Ag, Selaku dosen Pembimbing II yang telah tulus mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dengan penuh sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Sekolah SDN Empang 1 yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak/ibu guru SDN Empang 1 yang telah memberikan arahan serta membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kedua orang tuaku tercinta, yaitu M.Syafei dan Ala Amala yang telah memanjatkan doa disetiap sujudnya dan memberikan dukungan, materi, serta kasih sayang yang tulus dengan sepenuh hati kepada penulis.

10. Kepada 8 Kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat, doa serta kasih sayang yang tidak terhingga terutama kepada Asep Maulana, Nurlaila, Wiwi Sawiah, Lia Mursidah, Fadlillah, Ina Selvina Ahmad Latif Sidik, Devin Prasetia Bastian, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Sahabatku tercinta Nurhikmah Hidayah, Dessy Fitri Haryani, Dea Nur Aprilianti, Vidia Dian Lestari, Hilda Apriliani Choirunnisa yang selalu memberikan doa dan motivasi yang membangun, serta memberi warna keceriaan selama 4 tahun dalam perkuliahan yang sangat berarti bagi penulis.
12. Teman-teman PGSD H, yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga semua bimbingan dan bantuan yang telah diberikan semua pihak kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah1
B. Pembatasan Masalah5
C. Perumusan Masalah5
D. Tujuan Penelitian6
E. Manfaat Hasil Penelitian6
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kajian Teoretik9
1. Hasil Belajar9
2. Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Discovery Learning	29
3. Subtema Bersyukur Atas Keberagaman	53
B. Hasil Penelitian yang Relevan	55

C. Kerangka Berpikir	58
D. Hipotesis Tindakan	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	60
B. Desain dan Mekanisme Penelitian Tindakan Kelas	62
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	63
1. Prasiklus/Refleksi Awal	64
2. Siklus I, II dan III	65
D. Tehnik Pengumpulan data	81
E. Instrumen Pengumpulan Data	81
F. Indikator Hasil Penelitian	104
G. Teknik Analisis Data	105
H. Tim Kolaborasi	106
I. Jadwal Kegiatan Penelitian	108
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	111
B. Pembahasan Hasil Penelitian	167
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	177
B. Saran	179
DAFTAR PUSTAKA	182
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pelaksanaan Penelitian 3 Siklus	61
Tabel 3.2	Kisi-kisi Penilaian Proses Pembelajaran	82
Tabel 3.3	Kisi-kisi Pengamatan Perubahan Perilaku Siswa	83
Tabel 3.4	Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus I.....	85
Tabel 3.5	Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I..	86
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Pengetahuan Setelah Uji Coba Siklus I	87
Tabel 3.7	Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I	88
Tabel 3.8	Rubrik Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I	88
Tabel 3.9	Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus II.....	89
Tabel 3.10	Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II	90
Tabel 3.11	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan Setelah Uji Coba Siklus II	91
Tabel 3.12	Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II	91
Tabel 3.13	Rubrik Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II	92
Tabel 3.14	Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus III	93
Tabel 3.15	Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III	94
Tabel 3.16	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan Setelah Uji Coba Siklus III.....	95
Tabel 3.17	Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus III	96

Tabel 3.18 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus III.....	96
Tabel 3.19 Validitas Butir Soal Siklus I.....	99
Tabel 3.20 Validitas Butir Soal Siklus II.....	99
Tabel 3.21 Validitas Butir Soal Siklus III.....	99
Tabel 3.22 Indeks Koefisien Reliabilitas	100
Tabel 3.23 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal	101
Tabel 3.24 Indeks Daya Pembeda Butir Soal	103
Tabel 3.25 Konversi Nilai Perbaikan Proses Pembelajaran.....	105
Tabel 3.26 Konversi Nilai Perbaikan Tingkah Laku Siswa.....	105
Tabel 3.27 Konversi Nilai Hasil Belajar	105
Tabel 3.28 Konversi Nilai Aspek Keterampilan	106
Tabel 3.29 Jadwal Penelitian.....	108
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I	114
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus I.....	116
Tabel 4.3 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I	119
Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I	122
Tabel 4.5 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I	123
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Siklus I	124
Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II	132
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus II	134

Tabel 4.9 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II	137
Tabel 4.10 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II	140
Tabel 4.11 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II	140
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Siklus II	142
Tabel 4.13 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus III	148
Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus III.....	150
Tabel 4.15 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus III	153
Tabel 4.16 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus III	156
Tabel 4.17 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III	157
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Siklus III	158
Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II, Siklus III.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir Tindakan Reflektif Dengan Melalui Model <i>Discovery Learning</i>	58
Gambar 3.1	Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis S dan Mc Tanggart	62
Gambar 4.1	Histogram Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I	115
Gambar 4.2	Histogram Data Hasil Observasi Tingkah Laku Siswa Pembelajaran Siklus I.....	118
Gambar 4.3	Histogram Data Hasil Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Pembelajaran Siklus I	121
Gambar 4.4	Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I.....	123
Gambar 4.5	Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus Siklus I.....	125
Gambar 4.6	Diagram Lingkaran (<i>piechart</i>) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I	126
Gambar 4.7	Histogram Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II	133
Gambar 4.8	Histogram Data Hasil Observasi Tingkah Laku Siswa Pembelajaran Siklus II	136
Gambar 4.9	Histogram Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II	139
Gambar 4.10	Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II	141
Gambar 4.11	Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus Siklus II.....	143
Gambar 4.12	Diagram Lingkaran/ <i>Pie Chart</i> Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II	143

Gambar 4.13 Histrogram Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus III.....	149
Gambar 4.14 Histogram Data Hasil Observasi Tingkah Laku Siswa Pembelajaran Siklus I.....	152
Gambar 4.15 Histogram Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus III.....	155
Gambar 4.16 Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III	157
Gambar 4.17 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III	159
Gambar 4.18 Diagram Lingkaran/Pie Chart Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III.....	160
Gambar 4.19 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	166

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	185
Lampiran 2 Surat Pengantar Melaksanakan Observasi Dari Lembaga	186
Lampiran 3 Surat Pengantar Izin Instrumen	187
Lampiran 4 Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian Dari Lembaga FKIP	188
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah Dasar	189
Lampiran 6 Program Semester	190
Lampiran 7 Silabus Pembelajaran Siklus I, II, III	193
Lampiran 8 Perangkat Pembelajaran	
8.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	208
8.2 Bahan Ajar Siklus I	218
8.3 Media Pembelajaran Siklus I	221
8.4 Lembar Kerja Siswa Siklus I	222
8.5 Lembar Soal Siklus I + Kunci Jawaban.....	224
8.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	228
8.7 Bahan Ajar Siklus II.....	236
8.8 Media Pembelajaran Siklus II	239
8.9 Lembar Kerja Siswa Siklus I	240
8.10 Lembar Soal Siklus II + Jawaban	242
8.11 Rencana Pelaksanaan Siklus III	247

8.12 Bahan Ajar Siklus III	256
8.13 Media Pembelajaran Siklus III.....	262
8.14 Lembar Soal Siklus III + Jawaban.....	263
8.15 Lembar Kerja Siswa III	267
8.16 Daftar Hadir Siswa Siklus I, II, III.....	269

Lampiran 9 Pengumpulan Data

9.1 Format Prapenelitian Skripsi.....	275
9.2 Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I	280
9.3 Lembar Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I	288
9.4 Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Siklus I ..	294
9.5 Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II	300
9.6 Lembar Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus II	308
9.7 Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II ..	314
9.8 Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran Siklus III	320
9.9 Lembar Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus III ...	328
9.10 Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Siklus III.....	334

Lampiran 10 Analisis Data

10.1 Uji Validitas Soal Siklus I.....	340
10.2 Reliabilitas Butir Soal Siklus I.....	341
10.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I.....	342

10.4 Daya Pembeda Butir Soal Siklus I	343
10.5 Perhitungan Manual Butir Soal Siklus I	344
10.6 Uji Validitas Soal Siklus II.....	350
10.7 Reliabilitas Butir Soal Siklus II.....	351
10.8 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II.....	352
10.9 DayaPembeda Butir Soal Siklus II.....	353
10.10 Perhitungan Manual Butir Soal Siklus II	354
10.11 Uji Validitas Soal Siklus III.....	360
10.12 ReliabilitasButir Soal Siklus III	361
10.13 Tingkat Kesukara Butir Soal Siklus III.....	362
10.14 Daya Pembeda Butir Soal Siklus III	363
10.15 Perhitungan Manual Butir Soal Siklus III	364
10.16 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Siklus I	370
10.17 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Siklus II	373
10.18 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Siklus III	376
10.19 Analisis Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I.....	379
10.20 Analisis Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II.....	380
10.21 Analisis Penilaian Proses Pembelajaran Siklus III.....	381
10.22 Analisis Penilaian Perubahan Perilaku Siswa Siklus I..	382
10.23 Analisis Penilaian Perubahan Perilaku Siswa Siklus II	383
10.24 Analisis Penilaian Perubahan Perilaku Siswa Siklus II	384
10.25 Analisis Butir Soal Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I...	385

10.26 Analisis Butir Soal Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II..	386
10.27 Analisis Butir Soal Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I...	387
10.28 Analisis Penilaian Keterampilan Siswa Siklus I	388
10.29 Analisis Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II	389
10.30 Analisis Penilaian Keterampilan Siswa Siklus III	390
10.31 Daftar Nilai Hasil Ketuntasan Siklus I.....	391
10.32 Daftar Nilai Hasil Ketuntasan Siklus II.....	394
10.33 Daftar Nilai Hasil Ketuntasan Siklus III.....	397
Lampiran 11 Dokumentasi	400
Lampiran12 Daftar Riwayat Hidup	402

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter anak menjadi berkembang dalam segi sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia.

Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Kurikulum 2013 yang mencakup aspek dalam penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Pada pembelajaran berbasis kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran, siswa juga dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah.

Subtema Bersyukur Atas Keberagaman merupakan suatu pembelajaran yang mencakup berbagai bidang kehidupan mulai dari mengetahui berbagai macam keberagaman sosial budaya, mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan seperti peristiwa suara bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda yang ada dilingkungan sekitar, lalu berhubungan pula dengan menentukan

gagasan setiap paragraf maupun kesenian tari daerah. Proses kegiatan belajar menyatukan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial serta Seni Budaya dan Keterampilan, di sekolah secara langsung melatih siswa untuk mengetahui pemahaman mengenai keberagaman.

Merujuk pada hasil observasi pada bulan Juli di Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor di kelas IV A dengan wali kelas Bapak Sutisno, ditemukan banyaknya nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data rekapitulasi nilai ulangan dari jumlah 32 siswa, diketahui rata-rata nilai deskripsi sikap spiritual (KI-1) yaitu “mulai terlihat kebiasaan berdoa, bersyukur, beribadah, dan toleransi”. Aspek sikap sosial (KI-2) yaitu “mulai terlihat jujur, disiplin, kerjasama yaitu dari 32 siswa, 28 atau 87,5% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Aspek pengetahuan (KI-3) yaitu dari 32 siswa, 14 atau 43,75% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 18 siswa atau 56,25% mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Aspek keterampilan (KI-4) yaitu dari 32 siswa 18 atau 56,25% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 14 siswa atau 43,74% siswa mendapatkan nilai d ibawah ketuntasan minimal.

Di Sekolah dasar tersebut ketika proses pembelajaran ternyata sudah menerapkan model pembelajaran hanya saja model

pembelajaran masih kurang efektif dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, ketika proses pembelajaran guru lebih banyak mengajar menggunakan media berbasis proyektor tidak dengan media lain yang dapat menarik siswa ketika proses pembelajaran, karena kurangnya ketersediaan sarana maupun prasarana yang memadai, minat baca pada kelas IV A pun masih kurang dan faktor perpustakaan yang baru dibangun karena proses perbaikan sekolah, jadi siswa hanya mendapatkan informasi pelajaran hanya dari guru saja. Pada saat proses pembelajaran di kelas ketika guru menyampaikan materi dan membagikan kelompok pada siswa dengan menggunakan model kurikulum 2013 siswa masih kurang memahami dengan perintah yang guru sampaikan.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, sudah diterapkannya model pembelajaran kurikulum 2013 tetapi pada siswa kurang memahami dengan yang guru intruksikan untuk melakukan diskusi, belum maksimalnya metode pembelajaran yang digunakan guru, media yang kurang menarik hanya berbasis pada proyektor saja dan lingkungan kelas yang kurang kondusif yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi beberapa penyebab hasil belajar yang kurang mencapai indikator 85%. Dengan kondisi seperti ini tentu saja guru harus melakukan terobosan dan perbaikan mutu siswa pada proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut diperlukan solusi untuk memecahkan masalah, proses pembelajaran harus mencapai keberhasilan yang optimal. Guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan setiap karakteristik siswa dan mengubah cara pandang pada saat pembelajaran, guru harus lebih memahami bagaimana cara mengajar menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan model maupun metode pembelajaran yang efektif, serta menggunakan media yang menarik agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang lebih banyak melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan). Model pembelajaran ini membuat siswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah yang guru berikan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* ini adalah pengetahuan bertambah lama dan mudah diingat, hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik dari hasil lainnya, secara menyeluruh meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berfikir bebas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Melalui Model pembelajaran

Discovery Learning pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembahasan masalah dalam penelitian difokuskan pada ketuntasan hasil belajar siswa yang belum mencapai KHB 85%, pada subtema bersyukur atas keberagaman dengan KKM 75, maka peneliti penerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan penilaian aspek belajar siswa, aspek sikap dan aspek keterampilan. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI A Semester Ganjil SDN Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajar *Discovery Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran Subtema Bersyukur Atas Keberagaman pada siswa di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Subtema Bersyukur Atas

Keberagaman pada siswa di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitaian

Dari perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memperbaiki proses pembelajaran siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Gajil Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat bermanfaat baik bagi guru, siswa, sekolah dan orang tua baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Kepraktisan

a. Manfaat bagi Guru

Guru dapat memperbaiki hasil belajar siswa, selain itu guru dapat memahami salah satu model pembelajaran yaitu *Discovery learning* pada subtema bersyukur atas keberagaman guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dan juga guru dapat melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang lain. Guru bisa menggunakan pendekatan saintifik maupun dengan metode-metode lainnya yang beraneka ragam sekaligus dapat mengembangkan potensi pendidik sendiri.

b. Manfaat bagi Siswa

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema bersyukur atas keberagaman dapat mendorong siswa lebih aktif mencari tahu pada saat proses pembelajaran dan belajar bekerja sama antar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih meningkat.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian PTK kurikulum 2013 ini dapat menjadi salah satu pendorong untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas guru pada saat proses pembelajaran dikelas. Bagi sekolah dapat membantu kemajuan yang baik dimasa yang akan datang karena sudah mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas

(PTK), karena dengan pelaksanaan PTK bisa memperbaiki hasil nilai maupun mutu siswa.

d. Manfaat bagi Orang tua

Melalui penelitian tindakan kelas orang tua dapat mengetahui perkembangan dan kemampuan anak mereka masing-masing, mulai dari kelebihan hingga kekurangannya pada suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah orang tua dapat tau kapasitas belajar anak, orang tua dapat mengetahui peningkatan dari hasil pembelajaran siswa.

2. Manfaat Teoritis

Guru mendapatkan pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 yaitu model *discovery learning*. Guru bisa berinovasi dengan mengembangkan potensi siswa dengan cara mempadu padankan suatu model maupun metode yang benar-benar efektif, karena manfaat dari PTK dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa yang lebih baik dari hasil sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Suatu proses pembelajaran pasti akan diakhiri dengan hasil belajar. Hasil Belajar tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tersebut tidak melakukan sesuatu. Untuk itu seseorang harus belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2013:5) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K.Brahim (2007:39) dikutip oleh Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Sejajar dengan pendapat di atas menurut Rusman (2015:67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang

mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Sedangkan menurut Purwanto (2011:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, oleh karena itu hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurahman dikutip oleh Jihad (2013:14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Sedangkan menurut Sudjana (2016:22) Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dalam jurnal lis (2017:57) hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Tujuan Hasil Belajar

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran pasti akan mendapatkan hasil dari pembelajaran tersebut untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011:5) menerangkan beberapa tujuan yang terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1) Tujuan Umum :

- a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- b) Memperbaiki proses pembelajaran
- c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

2) Tujuan Khusus :

- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa

- b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- c) Memberikan umpan baik/perbaikan proses belajar mengajar
- d) Penentuan kenaikan kelas
- e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Sudjana (2017:22) tujuan hasil belajar sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diterapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima dan menempuh pengalaman belajar.

Jihad (2013:63) mengutip dari Depdikbud (1994), dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa secara sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.

Senada dengan pengertian diatas oleh Sudjana (2009:4) tujuan penilaian adalah untuk :

- (1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

- (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Kebersalin pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingatkan peranannya sebagai upaya memanusiaikan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
- (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut.
- (4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Sedangkan menurut Siregar dan Nara (2014:145) tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- (a) Diagnostik menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja
- (b) Seleksi: menentukan mana calon siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu dan mana yang tidak dapat diterima. Seleksi dilakukan guna menjangkir siswa yang memenuhi syarat tertentu
- (c) Kenaikan kelas : menentukan naik atau tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
- (d) Penempatan : menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/ potensi mereka, instrumen yang digunakan, antara lain readiness test, pre-test, dan teknik-teknik observasi.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). jenis-jenis hasil belajar yang dijabarkan oleh Susanto (2013:6) sebagai berikut :

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom 1979:89 dikutip oleh Susanto (2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami,

atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses

Usman dan Sutiawati (1993:77) dikutip oleh Susanto (2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar (1998:3) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak jelas sikap seseorang. Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu : komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Jihad (2013:16) mengutip dari Usman (2001) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya

dikelompokan dalam tiga katagori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.

a) Domain *Kognitif*

- (1) Pengetahuan (*knowledge*). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi hal-hal yang bersifat khusus atau universal
- (2) Pemahaman (*comprehension*). Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.
- (3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru kata-kata yang dipakai antara lain : interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, ilustrasikan, jadwalkan, sketsa, kerjakan.
- (4) Analisa, jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*).
- (5) Sintesa. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/ menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

(6) Evaluasi yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan siswa.

b) Domain Kemampuan sikap (*affective*)

- (1) Menerima atau memperhatikan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu.
- (2) Merespon dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu.
- (3) Penghargaan, pada level ini perilaku siswa adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap nilai tetapi juga pemilihan terhadap pandangan atau ide tertentu.
- (4) Mengorganisasikan siswa membentuk suatu sistem nilai yang dapat menentukan perilaku.
- (5) Mempribadi (*mewatak*) pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem bersifat internal

c) Ranah Psikomotor

- (1) Menirukan ditunjukkan kepada siswa suatu action yang dapat diamati.
- (2) Manipulasi anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati.
- (3) Keseksamaan (*Precicion*) meliputi kemampuan siswa dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan.
- (4) Artikulasi (*articulation*) anak didik telah dapat mengkoordinasikan

serentan *action*.

- (5) Naturalisasi kemampuan psikomotorik apabila siswan telah dapat melakukan secara alami satu *action*.

Sejajar dengan pendapat di atas Arikunto(2012:131) menjelaskan jenis-jenis dari hasil belajar :

a) Ranah Kognitif

(1) Mengenal (*recognition*)

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban . Mengungkapkan/ mengingat kembali (*recall*) Berbeda dengan mengenal maka dalam mengingat kembali ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu lebih fakta-fakta yang sederhana

(2) Pemahaman (*comprehension*)

Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

(3) Penerapan atau aplikasi (*application*)

Untuk penerapan atau aplikasi siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum,dalil,aturan,gagasan,cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dari menerapkannya secara benar.

(4) Analisis (*analysis*)

Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

(5) Sintesis (*synthesis*)

Apabila penyusunan soal tes bermaksud meminta siswa sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

(6) Evaluasi (*evaluation*)

Apabila penyusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu yang diajukan oleh penyusunan soal.

b) Ranah afektif

(1) Pandangan atau pendapat (*option*)

Apabila guru mau mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi.

(2) Sikap atau nilai (*attitude, value*)

Dalam penilaian afektif tentang sikap ini, siswa ditanya mengenai respons yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam di sanubarinya, guru diminta dia untuk mempertanyakan pendapat

c) Ranah Psikomotor

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor”, sensory motor atau perceptual-motor”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk de dalam klasifikasi gerak di sini mulai dari gerak yang paling sederhana, yaitu melipat kertas samai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer.

Supardi (2015:2) mengacu kepada Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi : kognitif, afektif, dan psikomotor.

a) Keberhasilan Belajar Kognitif

Keberhasilan bekajar kognitif meliputi :

(1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan :

(mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah)

(2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan : (mampu menerjemahkan, menafsikan, menentukan, memperkirakan, mengartikan)

(3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan : mampu

memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).

- (4) Hasil belajar analisis terlihat dari kemampuan : (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis, unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi)
- (5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan : (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).
- (6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan : (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif)

b) Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi :

- (1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)
- (2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan (mampu menafsiran rangsangan)
- (3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari penguasaan : (mampu meniru contoh)
- (4) Hasil gerakan terbiasa terlihat dari penugasan : (mampu mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
- (5) Hasil belajar gerakan kompleks, terlihat dari kemampuan : (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, dan lincah)

(6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan : (mampu menyesuaikan diri, bervariasi)

(7) Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas : (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif)

c) Keberhasilan Belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi :

(1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku :
(mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh)

(2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku : (mematuhi, ikut serta aktif)

(3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap :
(menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui)

(4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk : (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai)

(5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku : (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri)

Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa jenis hasil belajar secara garis dibagi menjadi tiga ranah, yakni:

1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang intelektual

yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama yang disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Munandi (2008:24) yang dikutip oleh Rusman (2015:67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a) Faktor Internal

(1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam

keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

(2) Faktor Psikomotor

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikomotor yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikomotor meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b) Faktor Eksternal

(1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

(2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor-faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan

belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Pendapat yang senada yang dikemukakan oleh Wasliman (2007:158) yang dikutip oleh Susanto (2013:12), secara terperinci uraian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

(a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

(b) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Sejajar dengan pendapat di atas Mappedasse (2009:4) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.

- 2) Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu apa yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru.
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Sedangkan menurut Kurniawan (2011:22), Kualitas proses belajar seseorang yang dipengaruhi oleh faktor. Menurut Syah, dengan merujuk pada teori belajar kognitif, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran yang meliputi :

- 1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas unsur jamaniah (psikologis) dan rohaniah (psikologi) pembelajaran. Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot (tonus) dan kondisi dari organ-organ khusus terutama pancaindra.

- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada dilingkungan diri pembelajar yaitu meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu, keluarga, guru, dan staf sekolah,

dan masyarakat. Kemudian lingkungan eksternal yang masuk kategori non sosial diantaranya yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

3) Faktor pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yaitu jenis supaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Pendapat berbeda yang diungkapkan oleh Kunandar (2013:324)

faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ialah :

1) Bagi guru :

- a) Kesiapan guru dalam mengajar.
- b) Penguasaan guru terhadap materi pelajaran.
- c) Kemampuan bawaan guru.
- d) Kemampuan guru dalam komunikasi

2) Bagi siswa:

- e) Kesiapan siswa dalam belajar
- f) Sikap belajar siswa.
- g) Ada atau tidaknya kesulitan belajar yang dialami siswa pada umumnya.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Anitah (2009:7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, usaha, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu meliputi lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manager atau sutradara dalam kelas.

Dari pemaparan di atas maka dapat disintesisikan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak dari proses pembelajaran yang dapat merubah suatu aspek secara kognitif, afektif, dan psikomotor dilihat dari tingkat keberhasilan diakhir setelah melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang dan keberhasilan seseorang untuk diketahui kelebihan maupun kekurangan dari suatu

proses pembelajaran dan memperbaiki peningkatan dari suatu proses pembelajaran.

Dari hasil belajar terdapat jenis-jenis hasil belajar yang meliputi aspek pemahaman dari belajar yaitu meliputi aspek konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat.

Dari hasil belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suatu hasil belajar, dari faktor masing-masing diri seseorang dan faktor yang meliputi dari lingkungan yang dapat menjadi faktor dari proses hasil belajar.

2. Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Discovery Learning

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah implementasi kurikulum 2013 yang mengarahkan siswa lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Tampubolon (2016:19) pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) mengedepankan pendekatan pembelajaran keaktifan siswa

(*active learning approach*) melalui teori belajar prisma siswa aktif oleh Magnesen (Dryden & Vos, 1999) sebagai berikut: membaca (10%), mendengar (20%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), menyatakan (70%), dan menyatakan sambil mengerjakan (90%). Metode cara belajar siswa aktif cenderung pada fase 70% dan 90% sesuai dengan kompetensi abad ke-21 sebagai tuntutan kompetensi kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik yaitu : mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi/ eksperimen, menalar, mencoba/mengasosiasikan/ mengelola informasi, dan menyimpulkan/ mengkomunikasikan/ membuat jejaring.

Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto,dkk (2017:44), pendekatan Saintifik adalah adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah-Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi mengamati, menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Hal lain dikemukakan Kemendikbud (2016:20) pengertian pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai mengara kepada konsep pembelajaran berbasis penelitian, sebagai pendekatan yang tidak terlepas dari proses berpikir ilmiah, metode ilmiah dan keterampilan proses yang merupakan hakikat sains sebagai proses (keterampilan proses ilmiah). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan hakikat sains sebagai proses.

Sedangkan menurut Eka (2014: 14) yang terdapat dalam *Indonesia Journal of history aducations* pendekatan saintifik berasal dari kata saint yang berarti ilmu. Maka pendekatan saintifik adalah pendekatan keilmuan yang bersifat logis dan sistematis. Dalam prosesnya diawali dari siswa menanya, karena ada objek yang dilihat dan didengar maka siswa merespon sehingga muncul kegiatan bertanya, ketika guru menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari siswa maka nantinya akan dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Kemudian siswa diajak untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dengan cara berkolaborasi dalam suatu kelompok saja.

Sama halnya dengan pengertian pendapat di atas, adapun langkah-langkah dari pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2016: 23) adalah :

1) Kegiatan mengamati

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan membaca, melihat, menyimak, menonton, mendengar, merasa, meraba, mencium dan sebagainya. Langkah-langkah dalam kegiatan mengamati terdiri dari:

- a) Guru menentukan objek yang diamati
- b) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun dan pelacak
- c) Guru mengecek apakah yang diamati siswa sudah tepat sesuai indikator

2) Kegiatan Menanya

- a) Guru memastikan bahwa apa yang diamati siswa sudah tepat
- b) Guru memberikan stimulus supaya siswa berani bertanya
- c) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun
- d) Guru memfokuskan pertanyaan-pertanyaan siswa pada pertanyaan yang sesuai dengan materi atau apa yang akan dicari oleh siswa
- e) Guru memberikan penguatan kepada siswa yang sudah berani bertanya dan motivasi bagi siswa yang belum berani bertanya

3) Kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba

- a) Guru merumuskan tujuan pengumpulan informasi yang akan dilakukan
- b) Guru bersama siswa menyiapkan perlengkapan
- c) Siswa memperhitungkan tempat dan waktu
- d) Guru menyediakan kertas untuk mengarahkan kegiatan siswa

- e) Siswa mengumpulkan informasi menggunakan kertas kerjanya
 - f) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya
- 4) Kegiatan menalar/ mengasosiasi
- a) Siswa mencermati data/informasi satu persatu
 - b) Siswa mengolah data/ informasi tersebut
 - c) Siswa melihat keunikan dari kumpulan informasi/ data tersebut dan mengambil benang merahnya (menyimpulkan)
- 5) Kegiatan mengomunikasikan
- a) Siswa menentukan apa yang akan dikomunikasikan
 - b) Siswa menentukan siapa yang akan menjadi penerima informasi
 - c) Siswa memikirkan bagaimana cara mengomunikasikan supaya penerima informasi bisa menerimanya atau memahaminya
 - d) Siswa memberikan kesempatan kepada penerima informasi untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami

b. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning

Dalam satuan pendidikan kurikulum 2013 terdapat beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh, maupun pola, yang mempunyai tujuan untuk menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui. Hamiyah dan Jauhar (2014:57)

Kemendikbud (2016:58) Pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan materi ajar dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Hamiyah dan Jauhar (2014 : 180) Model pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui, kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendiri. Tiga Ciri utama belajar *discovery* (penemuan), yaitu :

- 1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, mengabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
- 2) Berpusat pada siswa
- 3) Kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Saefuddin dan Berdiati (2015:56) mengutip dari Jarome Bruner mengungkapkan *discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses personal *discovery learning* (penemuan). Tujuan pendidikan menurut Bruner bukan hanya memperbesar pengetahuan, siswa, tetapi

juga untuk menciptakan berbagai kemungkinan untuk invention (*penciptaan*) dan *discovery* (penemuan).

Sejajar dengan pendapat di atas, Nurdin & Adriantoni (2016:214) mendefinisikan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara mengasimilasi berbagai pengetahuan (konsep dan prinsip) yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran *discovery*, siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

Ilahi (2012:29) berpendapat bahwa apabila ditinjau dari katanya, *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Selain pendapat di atas menurut Pangaribo (2017:48) mengutip dari (Widiadnyana, I dkk. 2015) *discovery learning* memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang mereka dapatkan sendiri. Dalam proses pemecahan masalah, siswa menggunakan

pengalaman mereka yang telah dialami atau yang lebih dikenal sebagai konstruktivis.

Menurut Budiningsih (2005) yang dikutip oleh Mahyudin (2014) model *discovery* mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses induktif yang mengarah pada suatu simpulan.

c. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Didalam model-model pembelajaran seperti model pembelajaran *discovery learning* terdapat tujuan dari model tersebut yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:62) menurut Burner adalah hendaknya guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historian, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkan,serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Karakteristik yang paling jelas mengenai *Discovery* sebagai metode mengajar ialah bahwa sesudah tingkat-tingkat inisial(pemulaan) mengajar, bimbingan guru hendaknya lebih berkurang dari pada metode-metode mengajar lainnya.

Sedangkan menurut pendapat Nurdin dan Adriantoni (2016:216) mengutip dari Trianto, pembelajaran *discovery learning* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir

reflektif. Dengan demikian, berarti siswa telah terpancing untuk mengeluarkan ide-ide ketika guru mengajukan suatu masalah.

Ilahi (2012:46) sebenarnya tujuan pembelajaran *discovery strategy* tidak lepas dari hal-hal yang bersifat praktis dengan efektivitas pembelajaran. Hal ini menjadi penting, karena setiap strategi yang ditawarkan pasti mempunyai tujuan-tujuan itulah akan diperoleh suatu kesimpulan bahwa penerapan *discovery* mempunyai implikasi yang sangat besar guna meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) anak didik dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Bell dalam Hosnan(2016:284) dan Cahyo (2013:104) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrer maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan

- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengarkan dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran terdapat beberapa kelebihan maupun kekurangan seperti yang dijabarkan oleh :

Menurut Nurdin dan Adriontoni (2016:214) dan Kemendikbud (2016:62) (kelebihan dari model *discovery learning* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang bergantung bagaimana cara belajar.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.

- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalinya dalam bekerja sama.
- 6) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- 7) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 8) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih.
- 9) Membantu dan mengembangkan ingatan serta transfer pada situasi proses belajar yang baru. Mendorong siswa berpikir, dan berkerja serta tranferpada situasi proses belajar yang baru.
- 10) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 11) Situasi proses belajar menjadi semangat.
- 12) Meningkatkan tingkat penghargaan terhadap siswa.
- 13) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 14) Dapat mengembangkan bakat dari kecakapan individu

- 15) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
- 16) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 17) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar bertahap dengan siswa dan guru yang terbiasa dengan cara-cara belajar lama.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *discovery learning* :

- a) Pengajaran model *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- b) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- c) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Sedangkan menurut Ilahi (2012:70) ada beberapa kelebihan maupun kekurangan dari model *discovery learning*, kelebihan dari model tersebut, sebagai berikut :

- (1) Dalam penyampaian bahasa *discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian siswa dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna
- (2) *Discovery* lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab, siswa dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
- (3) *Discovery* merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah
- (4) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan *discovery* akan lebih mudah diserap oleh siswa dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran
- (5) *Discovery* banyak memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar

Adapun kelemahan dari model *discovery learning* menurut Ilahi (2012: 72) yaitu :

- (1) Berkenaan dengan waktu. Belajar mengajar menggunakan *discovery* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan untuk dengan metode langsung.
- (2) Bagi siswa yang berusia yang masih muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas

- (3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *discovery learning*
- (4) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Belajar *discovery* menuntut kemandirian, kepercayaan kepada dirinya sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek.

Kelebihan *Discovery Learning* menurut Hosnan (2016:287) antara lain:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh dari strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 4) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasi sendiri.
- 6) Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.

- 8) Membantu siswa menghilangkan keraguan-keraguan karena pengarah pada kebenaran yang final dan tentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. sendiri.
- 11) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 12) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- 14) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- 15) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menelidiki dan berhasil.
- 16) Proses belajar meliputi sesama aspeknya, siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 17) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- 18) Menimbulkan rasa puas bagi siswa.
- 19) Peserta didik akan mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- 20) Dapat meningkatkan motivasi.
- 21) Meningkatkan tingkat penghargaan kepada siswa.
- 22) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 23) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- 24) Melatih siswa belajar mandiri.

25) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan menemukan hasil akhir.

Kekurangan *Discovery Learning* menurut Hosnan (2016:288) antara lain:

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa.
- 2) Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 3) Menyita pekerjaan guru.
- 4) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
- 5) Tidak berlaku untuk semua topik.
- 6) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- 7) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.
- 8) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas, dalam suatu proses pembelajaran tertentu dapat membuang waktu dan dari segi penjelasanpun terlalu cepat pada suatu kesimpulan.

Sejajaran dengan pendapat di atas Kurniasih dan Sani (2014:66) mengemukakan pendapatnya adapun keuntungan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- 6) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti didalam suatu diskusi.
- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.

- 11) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 12) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik, situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- 14) Proses belajar meliputi sesama aspek siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 15) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- 16) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Sedangkan kelemahan dari model discovery learning menurut Kurniasih dan Sani (2014:67) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

- a) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

- c) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar terhadap dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- e) Pada beberapa disiplin ilmu, misal IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- f) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Menurut Nurdin dan Ardiantoni (2016:219) kelebihan dari model *Discovery Learning* yaitu dapat mengembangkan konsep yang mendasar pada diri peserta didik, daya ingat peserta didik akan lebih baik, dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajarnya, serta melatih peserta didik untuk belajar sendiri. Model *Discovery Learning* akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan oleh pengajar.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam model pembelajaran *discovery learning* menurut Hamiah dan Jauhar (2014:182) terdapat langkah-langkah model pembelajaran *discovery* sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa

- 2) Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan.
- 3) Menyeleksi bahan, masalah/tugas-tugas.
- 4) Membantu dan memperjelas tugas/masalah yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa.
- 5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan.
- 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan.
- 8) Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa.
- 9) Memimpin analisis sendiri (*self-analysis*) dengan pernyataan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah.
- 10) Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa.
- 11) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi hasil penemuan.

Kemendikbud(2016:65) langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas :

- 1) Langkah persiapan
 - a) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)

- c) Memilih materi pelajaran
 - d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
 - e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk siswa
 - f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
 - g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa
- 2) Langkah pelaksanaan
- a) Stimulasi

Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.
 - b) Problem Statment (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
 - c) Data Collection (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi

sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

d) Data Precessing (Pengolahan data)

Bahwa pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya.

e) Verification (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.

f) Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Sedangkan menurut Ilahi (2012:83) langkah-langkah dari model discovery yang harus dilalui terlebih dahulu, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan
- 2) Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif siswa
- 3) Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas
- 4) Harus tersedia alat atau bahan yang diperlukan

- 5) Suasana kelas harus diatur sedemikian rupa
- 6) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengumpulkan data
- 7) Harus dapat memberikan jawaban secara tepat sesuai dengan data yang diperlukan siswa.

Langkah-langkah dari model discovery learning menurut Nurdin dan Adriontoni (2016: 218) sebagai berikut :

- 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah
- 2) Membuat hipotesis
- 3) Merancang percobaan
- 4) Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi
- 5) Mengumpulkan data dan menganalisis data
- 6) Membuat kesimpulan

Mubarok (2014:217) dalam jurnalnya mengemukakan langkah-langkah dari model discovery learning yaitu :

- 1) Guru memberikan pernyataan yang merangsang berpikir siswa dan mendorongnya untuk membaca buku dan aktivitas belajar lain.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis.

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut.
- 4) Guru mengolah data yang diperoleh siswa melalui wawancara, observasi dan lain-lain.
- 5) Guru melakukan pemeriksaan cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan hasil dan pengolahan data
- 6) Guru menarik kesimpulan untuk dijadikan prinsip umum yang berlaku untuk semua masalah yang sama.

Dari pembahasan di atas maka dapat disintesis pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar, memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan pada pemikiran siswa yang aktif untuk menemukan suatu penemuan yang baru mereka ketahui,serta *discovery learning* terdapat beberapa proses yaitu mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan , menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Kelebihan dari *discovery learning* adalah untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan, dapat menimbulkan rasa senang,

dengan model *discovery* ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan sendiri dan dapat mengembangkan bakat dari kecakapan individu, sedangkan ada beberapa kelemahan dari model *discovery* yaitu model *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman keterampilan sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian. Langkah-langkah dari model *discovery learning* yaitu mengidentifikasi kebutuhan dari siswa, membantu menjelaskan tugas, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, membantu siswa dengan informasi/data, memimpin analisis sendiri, merangsang interaksi antar siswa dengan siswa dan membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip hasil penemuan.

3. Subtema Bersyukur Atas Keberagaman

Supriyanto, Joko (2016:136) dalam buku Tematik 4, mengemukakan bahwa Indonesia memiliki masyarakat dan kondisi alam yang berguna. Semua itu merupakan wujud kekayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus mensyukuri anugerah Tuhan tersebut. Dengan selalu menjaga kerukunan dan toleransi, serta senantiasa menjaga kelestarian alam merupakan wujud rasa syukur tersebut. Kekayaan budaya Nusantara yang terdiri atas ratusan etnis beserta produk budayanya adalah kekayaan yang tidak ternilai

harganya. Namun demikian, kekayaan tersebut menjadi sama sekali tidak bernilai ketika tidak digali, diangkat, dan disebarluaskan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 6000 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sebagai negara teropis, Indonesia mempunyai kekayaan alam yang beragam, terutama hasil rempah-rempah, seperti kunyit, jahe, kencur dan lengkuas. Makanan tradisional dari berbagai suku bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman jenis cita rasa.

Darmawati, Uti dkk (2016: 104) Keberagaman bukan penghalang untuk bekerja sama antara manusia. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragam. Namun demikian, bangsa Indonesia tetap bisa hidup berdampingan, rukun, dan tanpa perpecahan. Dengan Bhineka Tunggal Ika, bangsa Indonesia mempunyai rasa senasib sepenanggungan sehingga dikembangkan sikap tolong menolong dan bekerja sama tanpa mempermasalahkan perbedaan atau keberagaman, baik suku, agama, sosial maupun budaya.

Dari pemaparan di atas maka dapat disintesis bersyukur atas merupakan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia seperti kekayaan budaya keberagaman agama, ras, dan bahasa yang merupakan bagian dari kekayaan dan keberagaman yang ada di Indonesia maka sebagai masyarakat kita harus selalu bersyukur atas keragaman yang dimiliki selalu hidup berdampingan, dan rukun tanpa ada perpecahan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Azariya Yupita dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah dasar” Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Surabaya dengan jumlah 36 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh pada tiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 78,57%, aktivitas siswa 66,07%, dan hasil belajar siswa 63,89%. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai 83,9%, aktivitas siswa 78,6%, dan hasil belajar siswa 77,77%. Dan pada siklus III, aktivitas guru mencapai 91,07%, aktivitas siswa 87,5%, dan hasil belajar siswa 94,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriyanto mahasiswa Universitas Jember FKIP, dengan judul penelitian “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasa Keliling Dan Luas Lingkaran SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Jember” Penelitian ini merupakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B di SDN Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 aktivitas siswa secara klasikal adalah 61,86%. Pada siklus 2 mencapai 74,99%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,30%, yakni dari siklus 1 mencapai 60,60% dan pada siklus 2 mencapai 90,90%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas. dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas VIB SDN Tanggul Wetan 02 dengan menggunakan penerapan Discovery Learning.

Dari penelitian kedua penulis di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari PTK yang dilaksanakan di kedua sekolah dasar tersebut yang dilakukan oleh Ina Azariya Yupita mengalami peningkatan dari siklus satu sampai siklus tiga dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, Sedangkan dari peneliti kedua yang dilakukan oleh Bambang Supriyanto dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan percobaan dua siklus hasil belajar mengalami peningkatan.

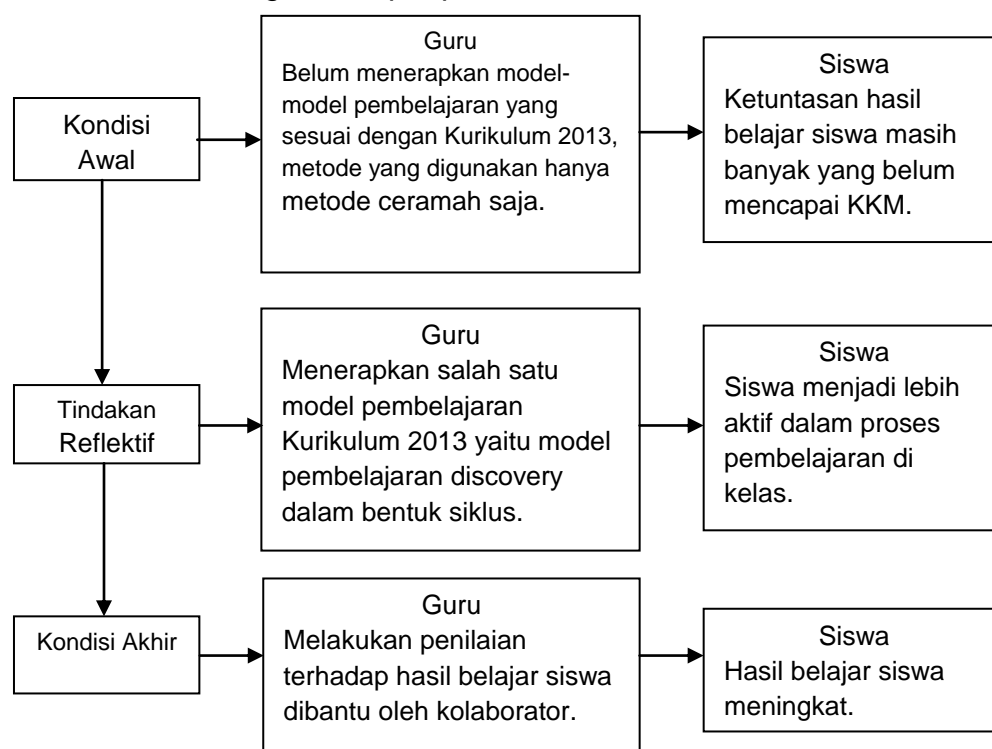
C. Kerangka Berpikir

Merujuk pada kajian teori yang telah dikemukakan maka disusun kerangka berpikir dalam penelitian Peningkatan Hasil Belajar Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak dari proses pembelajaran yang dapat merubah suatu aspek secara afektif kognitif, afektif, dan psikomotor dilihat dari tingkat keberhasilan diakhir setelah melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang dan keberhasilan seseorang untuk diketahui kelebihan maupun kekurangan dari suatu proses pembelajaran dan memperbaiki peningkatan dari suatu proses pembelajaran. Dari hasil belajar terdapat jenis-jenis hasil belajar yang meliputi aspek pemahaman dari belajar yaitu meliputi aspek konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suatu hasil belajar, dari faktor masing-masing diri seseorang dan faktor yang meliputi dari lingkungan yang dapat menjadi faktor dari proses hasil belajar.

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang menyangkut langsung dalam suatu proses pembelajaran yang aktif yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang dapat mencakup kedalam beberapa komponen pembelajaran yang aktif melalui kegiatan mengamati, menyanya, mencoba/ mengelola informasi/ eksperimen, menalar/ mengasosiasikan /mengolah informasi, menyajikan/ mengkomunikasikan.

Discovery learning lebih menekankan pada pemikiran siswa yang aktif untuk menemukan suatu penemuan yang baru mereka ketahui, dan pada model *discovery learning* guru hanya mengarahkan saja yang harus diamati untuk bisa di jelaskan oleh siswa, serta *discovery learning* terdapat beberapa proses yaitu mengamati, menggolong -golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Kelebihan dari *discovery learning* adalah untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan, dapat menimbulkan rasa senang, dengan model *discovery* ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan sendiri dan dapat mengembangkan bakat dari kecakapan individu, sedangkan ada beberapa kelemahan dari model *discovery* yaitu model *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman keterampilan sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian



Jika penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, maka hasil belajar sikap (kognitif) pengetahuan (afektif), keterampilan (psikomotor) akan meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

1. Penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *discovery learning* pada subtema Bersyukur atas Keberagaman dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV A Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
2. Penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *discovery learning* pada subtema Bersyukur atas Keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV A Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui rancangan penelitian sebagai berikut.

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor, dikarenakan rendahnya ketuntasan hasil belajar, kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik pada siswa, kurangnya menggunakan media pembelajaran yang menarik serta buku-buku pembelajaran dalam perpustakaan yang masih kurang lengkap merupakan salah satu penyebabnya, Sekolah Dasar Negeri Empang 1 bersedia untuk menjadi model dari penelitian.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian 3 Siklus

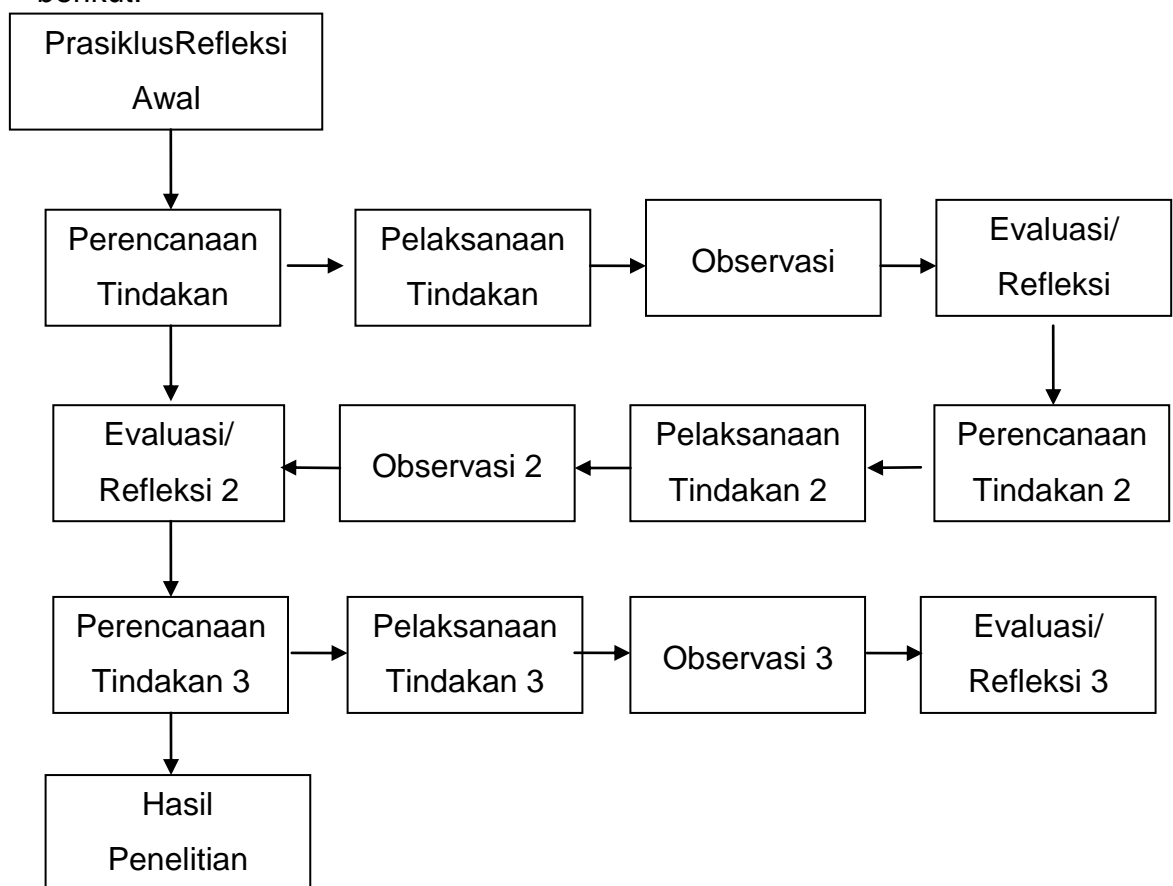
No	Hari/ Tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Senin, 24 Juli 2018	08.00 –10.00 WIB	Prapenelitian	-	Operator sekolah dan guru kelas IV
2	06 Agustus 2018	07.00 –13.00 WIB	Siklus I Pembelajaran ke-1	32	Kolaborator 2 orang guru
3	15 Agustus 2018	09.00 –13.00 WIB	Siklus II Pembelajaran ke-3	32	Kolaborator 2 orang guru
4	23 Agustus 2018	07.00 –13.00 WIB	Siklus III Pembelajaran ke-5	32	Kolaborator 2 orang guru

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32 orang.

B. Desain dan Mekanisme Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang menggunakan model dari Kemmis S. dan Mc Taggart dalam Tampubolon (2016:50). Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis S. dan Mc Taggart dalam Tampubolon (2016:50)

Keterangan :

1. *Planning* (perencanaan tindakan). Perencanaan tindakan adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tema/subtema yang akan dibelajarkan dan instrumen pengumpulan data yang diperlukan seperti: Silabus, Prosem, RPP, bahan ajar, LKS, media dan sumber belajar, dan kisi-kisi instrumen.
2. *Acting* (pelaksanaan tindakan). Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan reflektif (pembelajaran) sesuai dengan RPP oleh guru atau peneliti.
3. *Observing* (observasi). Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran oleh kolaborator dan/atau observer. Kegiatan observasi berlangsung secara simultan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan reflektif.
4. *Reflecting* (refleksi). Refleksi adalah mengevaluasi hasil analisis data penelitian untuk direkomendasikan. Kedua kolaborator bersama guru/peneliti merekomendasikan aspek/indikator yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, bila indikator keberhasilan penelitian belum berhasil.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian kelas terdiri dari tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Pertama

a. Prasiklus/ Refleksi awal

Prapenelitian adalah refleksi awal sebelum melakukan penelitian atau siklus I, siklus II dan siklus III, Prapenelitian atau refleksi awal untuk kita mengetahui kondisi awal dari kelas yang akan kita diteliti diantara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun format penelitian untuk mengumpulkan data obyektif sekolah (akademik dan non akademik)
- 2) Mengumpulkan data obyektif sekolah dengan menggunakan format prapenelitian.
- 3) Menganalisis data obyektif sekolah, terutama data kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus menemukan masalah nyata yang akan segera dipecahkan melalui tindakan reflektif.
- 4) Memilih/menerapkan materi ajar (KTSP) dan/atau materi ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diintegrasikan (tematik) pada muatan pelajaran (mupel) pada pembelajaran yang sesuai (K-2013) dan sudah dibelajarkan di kelas sederajat (kelas penelitian) yang akan diteliti.
- 5) Menyusun kisi-kisi soal dan instrumen soal (tes) yang akan diujicobakan (tes refleksi awal) sesuai materi ajar K-2013.

- 6) Melaksanakan ujicoba instrumen soal dikelas lebih tinggi atau KT1 (sudah pernah menerima materi ajar tersebut).
 - 7) Menganalisis hasil uji coba instrumen soal untuk mengetahui validitas, koefisien reliabilitas, indeks tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda (bila ada soal jelek, harus diganti setaraf amat baik (*excellent*) melalui tahapan-tahapan diatas atau soal jelek dibuang; maka soal yang digunakan sebanyak jumlah soal valid-jumlah soal jelek. Selain itu, susun kembali kisi-kisi dan instrumen test (soal) TRA dan siklus I.
 - 8) Melaksanakan tes refleksi awal dengan soal valid (SV) pada kelas lebih tinggi (KT2), setingkat KT1, tetapi berbeda kelas atau boleh di sekolah lain.
 - 9) Menganalisis data (nilai) tes refleksi awal untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar (KHB) sebagai temuan masalah bagi peneliti, sekaligus untuk "*penguatan*" masalah yang berasal dari analisis data obyektif sekolah; termasuk sebagai bahan untuk perencanaan tindakan siklus I.
2. Tahapan Kedua
 - a. Prapenelitian Tindakan Kelas
Siklus I

b. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi komponen sebagai berikut :

- 1) Silabus pembelajaran pertama subtema Bersyukur Atas Keberagaman. Pembelajaran ini terdiri atas mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan IPA.

Bahasa Indonesia

3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapatkan dari teks lisan, tulisan, dan visual.

4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ;serta hubungannya dengan karakteristik ruang

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

IPA

3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

2) Program Semester

Program Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas IV dengan materi pembelajaran 1 pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman yaitu gagasan pokok dan gagasan pendukung, menghargai makanan tradisional serta sifat-sifat bunyi.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku (K-2013).

RPP pada siklus ini meliputi indikator yakni:

Bahasa Indonesia

3.2.1 Mengidentifikasi keterhubungan antar gagasan yang didapatkan dari teks lisan, tulisan, dan visual.

3.2.2 Menjelaskan keterhubungan antar gagasan yang didapatkan dari teks lisan, tulisan, dan visual.

4.2.1 Menentukan peta pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan kedalam tulisan .

4.2.2 Mengemukakan peta pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.

IPS

3.2.1 Menunjukkan sikap menghargai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.

3.2.2 Menjelaskan sikap menghargai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.

4.2.1 Menentukan hasil identifikasi mengenai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.

4.2.2 Menguraikan hasil identifikasi mengenai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

3.6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

4.6.1 Menerangkan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

4.6.2 Mengemukakan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

4) Menyusun bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (K-2013)

Materi pembelajaran pada RPP siklus I yaitu menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada suatu teks cerita, lalu, membahas materi mengenai bagaimana cara kita menghargai makanan tradisional, dan melakukan percobaan mengenai sifat-sifat bunyi.

- 5) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)/lembar kegiatan peserta didik (LKPD)LKS/LKPD pembelajaran ini yaitu melakukan percobaan mengenai sifat-sifat bunyi .
- 6) Membuat media/alat pembelajaran.

Karton dan teks cerita untuk menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, laptop, proyektor, gambar jenis-jenis makanan tradisional, arloji, piring, gelas kaca, gabus, kapas, dan tabung terbuat dari karton.

Sumber belajar :

- Buku Pedoman Guru Tema : *Bersyukur Atas Keberagaman* kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Siswa Tema : *Bersyukur Atas Keberagaman* kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

- 7) Kisi-kisi dan instrumen perbaikan nilai hasil belajar pembelajaran berdasarkan RPP dan menyusun intrumennya.
- 8) Kisi-kisi soal dan instrumen hasil belajar materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, makanan tradisional dan sifat-sifat bunyi.

c. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1). Ujicoba Intrumen.

- a) Melakukan ujicoba intrumen penelitian (Tes) pada tanggal 28 Juli 2018.
- b) Menganalisi hasil ujicoba intrumen untuk mengetahui realibilitas (VR).
- c) Menganalisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaraan soal (Tes) yang terdiri dari mudah, sedang dan sukar.

d. Tindakan Reflektif

Kegiatan pembelajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

e. Observasi (*Observing*)

- 1) Pada saat berlangsung TR, kolabolator melakukan penelitian perbaikan proses pembelajaran terhadap guru/peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian proses pembelajaran (IP4).

- 2) Pada saat bersamaan TR, observer (merangkap kolaborator) mengamati kegiatan belajar kelompok siswa dengan menggunakan lembar observasi (LO) untuk sikap (perilaku nampak); sedangkan sikap (perilaku tak nampak).
 - 3) Pada akhir TR, peneliti bersama kolaborator melaksanakan penilaian hasil belajar (tes baik pengetahuan maupun keterampilan).
- f. Refleksi (*Reflecting*)

Proses penilaian pembelajaran pada siklus I subtema 3 bersyukur atas keberagaman tanggal 06 Agustus 2018 yaitu dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati siswa dan proses angket yang diberikan pada siswa, kemudian diolah dengan meng-*entry* data tersebut pada format yang telah disiapkan di ms. excel dan kemudian di evaluasi hasil data tersebut dan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar pengetahuan. Diketahui belum mencapai ketuntasan hasil belajar, lalu berdiskusi dengan guru kelas dan dua orang guru kolabolator mengenai penilaian proses pembelajaran sehingga direkomendasikan untuk melakukan penelitian siklus II agar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan yang telah ditentukan.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi yang akan dilaksanakan meliputi

- 1) Menyusun silabus pembelajaran ketiga subtema bersyukur atas keberagaman. Pembelajaran ini terdiri dari atas mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan kompetensi dasar (KD) yaitu:

Bahasa Indonesia

3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapatkan dari teks lisan, tulisan, dan visual.

4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.

IPA

3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

- 2) Program Semester Prosem Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas IV dengan materi pembelajaran 3 subtema bersyukur atas keberagaman yaitu Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung, Sifat-sifat Bunyi Memantul dan Menyerap.

- 3) Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini meliputi indikator yakni:

Bahasa Indonesia

- 3.2.1 Mengidentifikasi keterhubungan antar gagasan yang didapatkan dari teks lisan, tulisan, dan visual.
- 3.2.2 Menentukan keterhubungan antar gagasan yang didapatkan dari teks lisan, tulisan, dan visual.
- 4.2.1 Mengklasifikasikan peta pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.
- 4.2.2 Menguraikan peta pikiran hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.

IPA

- 3.6.1 Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
 - 3.6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
 - 4.6.1 Menunjukkan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.
 - 4.6.2 Mengemukakan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.
- 4) Bahan Ajar atau materi siklus II yaitu cerita Fahombo Batu lalu mencari Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung, alat-alat

sederhana yang dapat menghasilkan bunyi memantul dan menyerap

5). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajar ini yaitu percobaan untuk mengamati proses kegiatan dari pemantulan dan penyerapan bunyi dengan alat-alat yang telah disediakan.

6). Media dan Sumber Belajar

- Botol atau alat lainnya yang menghasilkan bunyi seperti ember, gelas atau kaleng
- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1:Indahnya Kebersamaan, Subtema: 3. Bersyukur atas Keberagaman, Pembelajaran 3. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1). Uji coba Intrumen.

- a) Melakukan uji coba intrumen penelitian (Tes) pada tanggal 30 Juli 2018
- b) Menganalisi hasil ujicoba intrumen yang valid dan realibilitas (VR).
- c) Menganalisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaraan soal (Tes) yang terdiri dari mudah, sedang dan sukar.

c. Tindakan Reflektif

Kegiatan pembelajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Observasi

- 1) Pada saat berlangsung TR, kolabolator melakukan penelitian perbaikan proses pembelajaran terhadap guru/peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian proses pembelajaran (IP4).
- 2) Pada saat bersamaan TR, observer (merangkap kolaborator) mengamati kegiatan belajar kelompok siswa dengan menggunakan lembar observasi (LO) untuk sikap (perilaku nampak); sedangkan sikap (perilaku tak nampak).
- 3) Pada akhir TR, peneliti bersama kolaborator melaksanakan penilaian hasil belajar (tes baik pengetahuan maupun keterampilan).

e. Refleksi

Proses penilaian pembelajaran pada tanggal 15 Agustus 2018 yaitu dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengamati siswa dan proses angket yang diberikan pada siswa, kemudian diolah dengan meng-*entry* data tersebut pada format yang telah disiapkan di ms. excel dan kemudian di evaluasikan hasil data tersebut dan dibandingkan dengan kriteria

ketuntasan hasil belajar pengetahuan. Diketahui belum mencapai ketuntasan, lalu berdiskusi dengan kolaborator mengenai penilaian proses pembelajaran sehingga direkomendasikan untuk melakukan penelitian siklus III agar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan yang telah ditentukan.

Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi yang akan dilaksanakan meliputi

- 1) Menyusun silabus pembelajaran lima subtema bersyukur atas keberagaman. Pembelajaran ini terdiri dari atas mata pelajaran IPS dan SBdP dengan kompetensi dasar (KD) yaitu:

IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ;serta hubungannya dengan karakteristik ruang

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

SBdP

3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah

4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah

- 2) Program Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas IV dengan materi pembelajaran 5 subtema bersyukur atas keberagaman yaitu keragaman sosial dan tari bungong jeumpa.
- 3) Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I ini meliputi indikator yakni:

IPS

3.2.1 Menunjukkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2.1 Menerangkan hasil identifikasi dan wawancara mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di

provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia;
serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2.2 Menyajikan hasil wawancara dan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.

SBdP

3.2.1 Menyebutkan dasar-dasar gerak tari daerah.

3.2.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dengan benar.

4.3.1 Menentukan gerakan dasar gerak tarian Bungong Jeumpa.

4.3.2 Menunjukkan gerakan tarian Bungong Jeumpa dengan teknik yang benar.

4) Bahan Ajar atau materi siklus III yaitu keragaman sosial dan tari bungong jeumpa.

5) Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajar ini yaitu mempraktikkan tari bungong jeumpa secara berkelompok.

6) Media dan Sumber Belajar

- Media, alat : Lagu bungong jeumpa

- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1:Indahnya Kebersamaan, Subtema: 3. Bersyukur akan Keberagaman, Pembelajaran 5. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kisi-kisi dan instrumen perbaikan nilai hasil belajar pembelajaran berdasarkan RPP dan menyusun intrumennya.
- Kisi-kisi soal dan intrumen hasil belajar materi keragaman sosial dan tari bungong jeumpa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1) Ujicoba Intrumen.

- a) Melakukan ujicoba intrumen penelitian (Tes) pada tanggal 31 Juli 2018
- b) Menganalisi hasil ujicoba intrumen yang valid dan realibilitas (VR).
- c) Menganalisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaraan soal (Tes) yang terdiri dari mudah, sedang dan sukar.

c. Tindakan Reflektif

Kegiatan pembelajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

d. Observasi (*Observing*)

- 1) Pada saat berlangsung TR, kolaborator melakukan penelitian perbaikan proses pembelajaran terhadap guru/peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian proses pembelajaran (IP4).
- 2) Pada saat bersamaan TR, observer (merangkap kolaborator) mengamati kegiatan belajar kelompok siswa dengan menggunakan lembar observasi (LO) untuk sikap (perilaku nampak); sedangkan sikap (perilaku tak nampak).
- 3) Pada akhir TR, peneliti bersama kolaborator melaksanakan penilaian hasil belajar (tes baik pengetahuan maupun keterampilan).

e. Refleksi (*Reflecting*)

Proses penilaian hasil pembelajaran pada tanggal 23 Agustus 2018 pada subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran ke siklus III dengan jumlah siswa 32 siswa dilakukan pada kelas IVA yaitu dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal masuk kelas dengan mengamati siswa dan proses angket yang diberikan pada siswa, kemudian hasil dari data yang didapatkan diolah dengan meng-*entry* data tersebut pada format yang telah disiapkan di ms. Excel. Setelah mengeolah data pada MS. Excel, data tersebut di evaluasikan lalu dibandingkan dengan kriteria

ketuntasan hasil belajar pengetahuan, setelah dikaji mendapatkan hasil dari penilaian proses pembelajaran yaitu sangat baik, dan aspek pengetahuan yang sudah mencapai 87%. Maka penelitian tindakan kelas untuk subtema bersyukur atas keberagaman dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus III.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses observasi dilakukan untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi di dalam kelas, dan kendala apa yang dirasakan guru ketika terjadinya proses pembelajaran, observasi dilakukan mulai dari dalam kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, dan mengamati terjadinya pembelajaran dikelas, maupun diluar kelas untuk mengetahui lebih karakteristik siswa.

2. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengatur dan mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan indikator yang telah dicapai.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil

belajar siswa kelas IV A pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada instrumen pengumpulan data memuat kisi-kisi :

1. Instrumen Penelitian Non Tes

a. Penilaian Proses Pembelajaran di kelas

Tabel 3.2. Kisi-kisi Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	No Butir	JumlahButir
1.	Kegiatan Awal	a. Apersepsi dan motivasi	1,2,3,4,5	5
		b. Pencapaian kompetensi dan kegiatan.	1,2	2
2.	KegiatanInti	a. Penguasaan materi pelajaran	1,2,3,4	4
		b. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
		c. Penerapan pendekatan saintifik	1,2,3,4,5	5
		d. Pelaksanaan penilaian autentik	1,2,3	3
		e. Penerapan model pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
		f. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	1,2,3,4,5	5
		g. Pemanfaatan sumber/media dalam pembelajaran	1,2,3,4,	3
		h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	1,2	4
3.	KegiatanPenutup	a. Penutup pembelajaran	1,2,3,4	4
Jumlah				50

b. Perubahan perilaku siswa

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pengamatan Perubahan Perilaku Siswa

No	Aspek	Indikator/Kriteria
1	Rasa Ingin Tahu	1. Sangat kurang (bila 1 point terpenuhi) 2. Kurang (bila 2 point terpenuhi) 3. Cukup (bila 3 point terpenuhi) 4. Baik (bila 4 point terpenuhi) 5. Sangat baik (bila 5 point terpenuhi)
2	Percaya Diri	1. Sangat kurang (bila 1 point terpenuhi) 2. Kurang (bila 2 point terpenuhi) 3. Cukup (bila 3 point terpenuhi) 4. Baik (bila 4 point terpenuhi) 5. Sangat baik (bila 5 point terpenuhi)
3	Kerjasama 1. Kerjasama untuk diskusi kelompok. 2. Kerjasama dalam memecahkan masalah. 3. Kerjasama dalam pemelajaran agar kondusif. 4. Kerjasama untuk mematuhi tata tertib. 5. Kejasama mengumpulkan tugas tepat waktu	a. Sangat kurang (bila 1 point terpenuhi) b. Kurang (bila 2 point terpenuhi) c. Cukup (bila 3 point terpenuhi) d. Baik (bila 4 point terpenuhi) e. Sangat baik (bila 5 point terpenuhi)

c. Instrumen Tes Aspek Pengetahuan

Dalam penelitian ini mengambil penelitian aspek pengetahuan dan aspek perilaku siswa terkait adanya perubahan perilaku siswa (non-PPKn) pada siklus I, siklus II dan siklus III pada pembelajaran ke 1, 3 dan 5.

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses selama dilakukan kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang meliputi aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan dan juga aspek keterampilan

2. Defenisi Operasional

Perolehan skor penilain hasil belajar aspek pengetahuan subtema bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran pertama, ketiga dan kelima dengan kompetensi dasar dan indikator pada desain dan kisi-kisi instrument.

1) Instrumen Penilaian Hasil Belajar (PHB)

Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3

Siklus : I

Kelas/Semester : IV/Ganjil

Tema : Indahnya Kebersamaan

Subtema : Bersyukur atas Keberagaman

Pembelajaran : 1

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS dan IPA

Tabel 3.4 Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus I

Siklus	P	Mupel	KD	IPK	MP	Penilaian (PHB)	
						Teknik	Bentuk
I	1	Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung	Tertulis	PG
				3.2.2 Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.		Tertulis	PG
			4.2Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	4.2.1 Menentukan peta pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan kedalam tulisan		Kinerja	Rubrik
				4.2.2 Mengemukakan peta pikiran dari hasil gagasan pokok dan gagasan pendukun setiap paragraf dari teks tulis dengan benar		Kinerja	Rubrik
I	1	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menunjukkan sikap menghargai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.	Menghargai Makanan Tradisional	Tertulis	PG
				3.2.2 Menjelaskan sikap menghargai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia		Tertulis	PG
			4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di	4.2.1 Menentukan hasil identifikasi mengenai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia		Kinerja	Rubrik
				4.2.2 Menguraikan hasil		Kinerja	Rubrik

			provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	identifikasi mengenai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia			
I	1	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Mengeidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Sifat-sifat bunyi	Tertulis	PG
				3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.		Tertulis	PG
			4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menerangkan percobaan tentang sifat-sifat bunyi		Kinerja	Rubrik
				4.6.2 Mengemukakan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi		Kinerja	Rubrik

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Sebelum Uji Coba Siklus 1

Mupel	KD	IPK	Tingkat Ranah	NBS	JBS	Teknik/Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	C1	6,7,9,10,11,12,13	7	Tertulis/PG
		3.2.2 Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari tulis dengan mandiri.	C2	1,2,3,4,5,8	6	Tertulis/PG
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menunjukkan sikap menghargai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.	C1	21,22,23,24,25,26,27	7	Tertulis/PG
		3.2.2 Menjelaskan sikap menghargai keragaman makanan tradisional	C2	14,15,16,17,18	7	Tertulis/PG

		sebagai identitas bangsa Indonesia		,19,20		
IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Mengeidntifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	C1	29,33,36,37,38,39,40	7	Tertulis/PG
		3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	C2	28,30,31,32,34,35	6	Tertulis/PG
Jumlah				40	40	

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan Setelah Uji Coba Siklus I

Mupel	KD	IPK	Tingkat Ranah	NBS	JBS	Teknik/Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	C1	6,9,10,12,13	5	Tertulis/PG
		3.2.2 Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari tulis dengan mandiri.	C2	1,4,8,	3	Tertulis/PG
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menunjukkan sikap menghargai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.	C1	21,26,27	3	Tertulis/PG
		3.2.2 Menjelaskan sikap menghargai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia	C2	18,19	2	Tertulis/PG
IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Mengeidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	C1	33,36,38,40	4	Tertulis/PG
		3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	C2	28,30,32,34	4	Tertulis/PG
Jumlah					21	

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I

Siklus	P	Mupel	KD	IPK	Penilaian	
					Teknik	Bentuk
I	1	Bahasa Indonesia	4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	4.2.1 Menentukan peta pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	Unjuk Kerja	Rubrik
				4.2.2 Mengemukakan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.		
		IPS	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menentukan hasil identifikasi mengenai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia	Unjuk Kerja	Rubrik
				4.2.2 Menguraikan hasil identifikasi mengenai keragaman makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia		
		IPA	4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menerangkan percobaan tentang sifat-sifat bunyi	Unjuk Kerja	Rubrik
				4.6.2 Mengemukakan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi		

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Mata Pelajaran IPA Siklus I

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1
Sifat bunyi memantul dan menyerap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan sangat	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan kurang lengkap.	Belum mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap.

	lengkap.	lengkap.			
Laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sangat sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan cukup sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Berfikir Kritis	Tampak sangat antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3

Siklus : II

Kelas/Semester : IV/Ganjil

Tema : Indahnya Kebersamaan

Subtema : Bersyukur atas Keberagaman

Pembelajaran : 3

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA

Tabel 3.9 Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus II

Siklus	P	Mupel	KD	IPK	MP	Penilaian (PHB)	
						Teknik	Bentuk
II	3	Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual	Gagasan utama dan Gagasan Pendukung	Tertulis	PG

				3.2.2 Menentukan keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis atau visual		Tertulis	PG
			4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	4.2.1 Mengklasifikasikan peta Pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan kedalam tulisan		Kinerja	Rubrik
				4.2.2 Menguraikan peta pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan kedalam tulisan.		Kinerja	Rubrik
II	3	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Mengeidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap	Tertulis	PG
				3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.		Tertulis	PG
			4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menunjukkan percobaan tentang sifat-sifat bunyi		Kinerja	Rubrik
				4.6.2 Mengemukakan laporan hasil percobaan tentang		Kinerja	Rubrik

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Sebelum Uji Instrumen Siklus II

Mupel	KD	IPK	Tingkat Ranah	NBS	JBS	Teknik/Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	C1	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10	10	Tertulis/PG
		3.2.2 Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.	C3	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10	Tertulis/PG
IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera	3.6.1 Mengeidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	C1	23,24,25,29,30,31,34,37,38,40	10	Tertulis/PG

	pendengaran.			0		
		3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	C2	21,22,26,27,28,32,33,35,36,39	10	Tertulis/PG
Jumlah				40	40	

Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Setelah Uji Coba Siklus II

Mupel	KD	IPK	Tingkat Ranah	NBS	JBS	Teknik/Bentuk Penilaian
Bahasa Indonesia	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Menentukan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	C3	1,2,4,9	4	Tertulis/PG
		3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.	C1	11,12,13,15,18,19	6	Tertulis/PG
IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Mengeidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	C1	24,25,29,30,34,37,38,40	8	Tertulis/PG
		3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	C2	21,22,26,28,32,33,36	7	Tertulis/PG
Jumlah					25	

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II

Siklus	P	Mupel	KD	IPK	Penilaian	
					Teknik	Bentuk
II	3	Bahasa Indonesia	4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	4.2.1 Mengklasifikasikan Peta pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan kedalam tulisan	Unjuk Kerja	Rubrik

				4.2.2 Menguraikan peta pikiran dari hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan kedalam tulisan.		
II	3	IPA	4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menunjukkan percobaan tentang sifat-sifat bunyi	Unjuk Kerja	Rubrik
				4.6.2 Mengemukakan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi		

Tabel 3.13 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Mata Pelajaran
IPA Siklus II

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1
Sifat bunyi memantul dan menyerap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan sangat lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan kurang lengkap.	Belum mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap.
Laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sangat sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan cukup sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Berfikir Kritis	Tampak sangat antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Kisi-kisi Instrumen Tes KD-3

Siklus : III

Kelas/Semester : IV/Ganjil

Tema : Indahnya Kebersamaan

Subtema : Bersyukur atas Keberagaman

Pembelajaran : 5

Muatan Pelajaran : IPS dan SBdP

Tabel 3.14 Desain Penilaian Hasil Belajar Siklus III

Siklus	P	Mupel	KD	IPK	MP	Penilaian (PHB)	
						Teknik	Bentuk
III	5	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menunjukkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Keragaman Sosial Budaya	Tertulis	PG
				3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		Tertulis	PG
			4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas	4.2.1 Menerangkan hasil identifikasi dan wawancara mengenai keragaman sosial budaya di wilayah tempat tinggal		Kinerja	Rubrik
				4.2.2 Menyajikan hasil		Kinerja	Rubrik

			bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	wawancara mengenai keragaman sosial budaya di wilayah tempat tinggal			
III	5	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Menyebutkan dasar-dasar gerak tari daerah	Dasar-dasar Gerakan tarian	Tertulis	PG
				3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak		Tertulis	PG
			4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	4.3.1 Menentukan gerakan dasar tarian Bungong Jeumpa		Kinerja	Rubrik
				4.3.2 Menunjukkan gerakan dasar tarian Bungong Jeumpa dengan teknik yang benar		Kinerja	Rubrik

Tabel 3.15 Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Sebelum Uji Coba Siklus III

Mupel	KD	IPK	Tingkat Ranah	NBS	JBS	Teknik/Bentuk Penilaian
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama diprovinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menunjukan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	C1	1,2,6,10,11,15,16,18,19,20	10	Tertulis/PG
		3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	C2	3,4,5,7,8,9,12,13,14,17	10	Tertulis/PG
SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Menentukan dasar-dasar gerak tari bungong jeumpa	C3	23,28,29,31,	10	Tertulis/PG

				32,33, 34,35, 36,37		
		3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari bungong jeumpa	C2	21,22, 24,25, 26,27, 30,38, 39,40	10	Tertulis/PG
Jumlah				40	40	

Tabel 3.16 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Pengetahuan Setelah Uji Coba Siklus III

Mupel	KD	IPK	Tingkat Ranah	NBS	JBS	Teknik/Bentuk Penilaian
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama diprovinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menunjukan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	C1	11,15,16,20	4	Tertulis/PG
		3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia ; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	C2	3,5,8,9,12,13,17	7	Tertulis/PG
SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Menentukan dasar-dasar gerak tari bungong jeumpa	C3	23,28,33,36	4	Tertulis/PG
		3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari bungong jeumpa	C2	21,24,25,26,27,30,39	7	Tertulis/PG
Jumlah					22	

Tabel 3.17 Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Siklus	P	Mupel	KD	IPK	Penilaian	
					Teknik	Bentuk
III	5	IPS	4.2 Menyajikan hasil Identifikasi Mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menerangkan hasil identifikasi dan wawancara mengenai keragaman sosial budaya di wilayah tempat tinggal	Unjuk Kerja	Rubrik
				4.2.2 Menyajikan hasil wawancara mengenai keragaman sosial budaya di wilayah tempat tinggal		
III	5	SBdP	4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	4.3.1 Menentukan gerakan dasar tarian Bungong Jeumpa	Unjuk Kerja	Rubrik
				4.3.2 Menunjukkan gerakan dasar tarian Bungong Jeumpa dengan teknik yang benar		

Tabel 3.18 Rubrik Penilaian Hasil Belajar Aspek Keterampilan Mata Pelajaran SBdP Siklus III

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1
Gerakan	Seluruh gerakan yang ditunjukkan saat menari sangat sesuai dengan ketentuan tarian.	Seluruh gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.	Sebagian besar gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.	Sebagian gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.	Hanya sebagian kecil gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.
Teknik	Menarik tarian	Menarik	Hanya	Hanya	Tidak memenuhi

Menari	dengan menunjukkan: • Sikap tubuh yang sangat sesuai dengan tarian yang dibawakan. • Gerakan yang dibawakan sangat sesuai dengan irama. • Gerakan yang dibawakan sangat sesuai dengan tempo sehingga tarian yang ditunjukkan terlihat harmonis.	tarian dengan menunjukkan: • Sikap tubuh yang sesuai dengan tarian yang dibawakan. • Gerakan yang dibawakan sesuai dengan irama. • Gerakan yang dibawakan sesuai dengan tempo sehingga tarian yang ditunjukkan terlihat harmonis.	menunjukkan 2 hal dari 3 kriteria yang diharapkan. Tarian yang dihasilkan cukup harmonis.	menunjukkan 1 hal dari 3 kriteria yang diharapkan. Tarian yang dihasilkan kurang harmonis.	kriteria yang diharapkan.
Ekspresi	Memberikan penjiwaan saat menari yang memperhatikan jenis tarian sehingga pesan dari tarian sangat bisa dimengerti oleh penonton.	Memberikan penjiwaan saat menari yang memperhatikan jenis tarian sehingga pesan dari tarian bisa dimengerti oleh penonton.	Ada beberapa penjiwaan yang kurang sesuai dengan jenis tarian. Pesan dari tarian tetap bisa dimengerti oleh penonton.	Kurang bisa memberikan penjiwaan saat menari sehingga pesan dari tarian kurang dimengerti oleh penonton.	Tidak bisa memberikan penjiwaan saat menari sehingga pesan dari tarian tidak dimengerti oleh penonton.

1. Uji Coba Instrumen (Tes/soal)

Uji coba instrument dilaksanakan secara empirik. Instrumen tes dengan banyak soal 40 butir diuji cobakan pada siswa kelas V dan diikuti oleh 32 siswa. Untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabilitas sesuai dengan jenis instrumen di bawah ini.

a. Uji Validitas

Arikunto dalam Tambubolon (2016:87) uji validitas instrumen (penilaian) trs untuk mengetahui apakah butir soal dibuat diterima (valid)

ata tidak (invalid) dengan menggunakan rumus koefisien korelasi poin biserial melakukan uji coba instrumen.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul dibagi jumlah subjek yang menjawab betul

M_t = Rata-rata skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

$$M_p = \frac{\text{skor siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}$$

Q = proporsi siswa yang menjawab salah hasil uji instrument valid
validitas siklus I ($P=1-p$)

Berdasarkan hasil perbandingan r_{pbi} dan tabel r_{tabel} untuk menentukan siklus I validitas butir soal dari 40 butir soal sebanyak 25 butir soal dinyatakan valid dan 15 butir soal dinyatakan tidak valid (invalid) pada siklus II ternyata dari 40 butir soal sebanyak 28 butir soal yang dinyatakan valid dan 12 butir soal yang dinyatakan tidak valid (invalid). Dan pada siklus III ternyata dari 40 butir soal sebanyak 27 butir soal yang dinyatakan valid dan 13 butir soal yang dinyatakan tidak valid (invalid).

Tabel 3.19 Validitas Butir Soal Siklus I

Validitas Butir Soal	Hasil (%)	Banyak Soal	Nomor Butir Soal
Valid	62,5%	25	1,3,4,6,7,8,9,10,12,13,16,18,19,20,21,26,27,28,30,32,33,34,36,38,40
Invalid	37,5%	15	2,5,11,14,15,17,22,23,24,25,29,31,35,37,39
Jumlah	100%	40	40

Tabel 3.20 Validitas Butir Soal Siklus II

Validitas Butir Soal	Hasil (%)	Banyak Soal	Nomor Butir Soal
Valid	70%	28	1,2,4,6,7,9,11,12,13,15,16,18,19,21,22,24,25,26,28,29,30,32,33,34,36,37,38,40
Invalid	30%	12	3,5,8,10,14,17,20,23,27,31,35,39
Jumlah	100%	40	40

Tabel 3.21 Validitas butir Soal Siklus III

Validitas Butir Soal	Hasil (%)	Banyak Soal	Nomor Butir Soal
Valid	67,5%	27	2,3,5,7,8,9,11,12,13,15,16,17,20,21,23,24,25,26,27,28,30,31,33,34,35,36,39
Invalid	32,5%	13	1,4,6,10,14,18,19,22,29,32,37,38,40
Jumlah	100%	40	40

b. Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Butir soal yang valid dapat dihitung koefisien reliabilitas (keajegan atau kehandalan butir soal) dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20) atau r_{11} seperti berikut :

$$r_{KR_{20}} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

KR_{20} = Koefisien korelasi dengan KR_{20}

k = Jumlah butir soal

p = Proporsi jumlah benar pada butir tertentu

q = Proporsi jawaban salah pada butir tertentu ($q = 1 - p$)

s^2 = Varians skor total

Tabel 3.22 Indeks (Konversi Nilai) Koefisien Reliabilitas

No.	Indeks (Konversinilai)	Kriteria/Interpretasi
1.	0,80-1,00	Sangat tinggi
2.	0,70 – 0,79	Tinggi
3.	0,60 – 0,69	Sedang
4.	< 0,60	Rendah

Dari hasil perhitungan reliabilitas dari siklus I, siklus II dan siklus III yang diperoleh sebesar 0,86,0,86 dan 0,88 Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pada siklus I, siklus II dan siklus III adalah sangat tinggi.

c. Perhitungan Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir soal yang valid dapat diukur indeks tingkat kesukaran butir soal (L. Thorndike dan Elizabeth Hagen, 1971) dengan rumus:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

p = Indeks tingkat kesukaran

B = Banyaknya responden menjawab benar

JS = Jumlah seluruh responden peserta tes

Untuk meningkatkan kesukaraan butir soal adalah (mudah, sedang, dan sukar) gunakan tabel konversi dibawah ini.

Tabel 3.23 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Indeks (KonversiNilai)	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,29	Sukar
2	0,30 – 0,69	Sedang
3	0,70 – 1,00	Mudah

Berdasarkan pada rumusan diatas, maka didapatkan hasil ujicoba intrumen siklus I, siklus II dan siklus III pada subtema bersyukur atas keberagaman yaitu pada soal uji coba instrumen siklus I yang dilakukan pada siswa kelas V menunjukan 2 soal yaitu no 4,9 dengan tingkat kesukaran

sukar, 12 soal yaitu no 6,8,10,12,13,18,26,28,30,32,33,38 dengan tingkat kesukaran sedang, 11 soal yaitu no 1,3,7,16,19,20,21,27,34,38,40 dengan tingkat kesukaran mudah. Pada soal uji coba siklus II menunjukkan 3 soal yaitu no 4,37,38 dengan tingkat kesukaran sukar, 2 soal yaitu no 1,2,6,9,11,12,13,15,18,19, 21,22,24,25,26,28,29,30,32,33,34,36 ,40 dengan tingkat kesukaran sedang, 2 soal yaitu no 7,16 dengan tingkat kesukaran mudah. Pada soal uji coba siklus III menunjukkan 1 soal yaitu no 7 dengan tingkat kesukaran sukar, 19 soal yaitu no 3,5,7,8,9,12,13,15,17,20, 24,25,26,30,31,33,35,36,39 dengan tingkat kesukaran sedang, 7 soal yaitu no 2,11,16,21,23,28,34 dengan tingkat kesukaran mudah.

d. Daya Pembeda

Arikunto dalam Tambubolon (2016:90) Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan berkemampuan rendah:

$$DP = \frac{BA-BB}{\frac{1}{2}N} \text{ atau } DP = \frac{2(BA-BB)}{N}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda soal = indeks diskriminasi

BA = Banyak peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

$JT = JA + JB$

$PA = BA/JA$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = BB/JB$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

N = Jumlah siswa yang mengerjakan tes.

Tabel 3.24. Indeks Daya Pembeda Butir Soal

No.	Indeks (Konversi Nilai)	Tingkat Daya Pembeda
1	0,00 – 0,19	Jelek (<i>Poor</i>)
2	0,20 – 0,39	Cukup (<i>Satisfactory</i>)
3	0,40 – 0,69	Baik (<i>Good</i>)
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali (<i>Very good</i>)

Berdasarkan pada rumus diatas, maka didapatkan hasil uji coba instrumen siklus I, II dan III pada subtema bersyukur atas keberagaman yaitu pada uji coba instrumen siklus I yang dilakukan pada siswa kelas V menunjukkan 4 soal no 3,7,16,30 dengan daya pembeda jelek, 11 soal yaitu 4,6,9,10,19,21,28,34,36,38,40 dengan daya pembeda cukup, 9 soal yaitu no 1,8,12,18,26,27,30,32,33, dengan daya pembeda baik, 1 soal yaitu no 13 dengan daya pembeda sangat baik. Pada uji coba instrumen siklus II yang dilakukan pada siswa kelas V menunjukkan 3 soal no 6,7,16 dengan daya pembeda jelek, 14 soal yaitu no 1,2,11,15,21,22, 24,29,32,34,36,37,38,40 dengan daya pembeda cukup, 10 soal yaitu 4,9,12,18,19,25,26,28,30,33

dengan daya pembeda baik, 1 soal yaitu no 13 dengan daya pembeda sangat baik. Pada uji coba instrumen siklus III yang dilakukan pada siswa kelas V menunjukkan 5 soal no 2,7,31,34,35 dengan daya pembeda jelek, 13 soal yaitu 3,5,9,11,13,16,17,20,21,23,25,27,30 dengan daya pembeda cukup, 8 soal yaitu 12,15,24,26,28,33,36,39 dengan daya pembeda baik, 1 soal yaitu no 8 dengan daya pembeda sangat baik.

Banyaknya butir soal yang digunakan untuk penelitian siklus I (setelah ujicoba) = $25-4 = 21$, Banyaknya butir soal yang digunakan untuk penelitian siklus II (setelah ujicoba) = $28-3 = 25$ dan Banyaknya butir soal yang digunakan untuk penelitian siklus III (setelah ujicoba) = $27- 5 = 22$.

F. Indikator (Kriteria) Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan target minimal yang ingin dicapai oleh peneliti atau sesuai dengan standar tertentu yang berlaku disekolah, indikator keberhasilan dapat berupa :

1. Indikator perbaikan proses pembelajaran minimal 81 (baik)
2. Indikator perbaikan sikap siswa minimal 81 (baik)
3. Indikator kinerja atau ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM 75
4. Indikator hasil belajar aspek keterampilan siswa secara klasikal minimal 81 (baik)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penerapan rumusan statistik deskriptif dengan menggunakan tabel konversi sebagai berikut :

1. Hasil Kualitas Proses Pembelajaran di Kelas

Tabel 3.25 Konversi Nilai Perbaikan Proses Pembelajaran

Konversi Nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang Baik
0-20	E	Sangat Kurang Baik

2. Hasil Observasi Perilaku Siswa atau Sikap

Tabel 3.26 Konversi Nilai Perbaikan Aspek Sikap Siswa

Konversi Nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang Baik
0-20	E	Sangat Kurang Baik

3. Hasil Belajar

Tabel 3.27 Konversi Nilai Hasil Belajar

Konversi Nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik

41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang Baik
0-20	E	Sangat Kurang Baik

4. Aspek Keterampilan

Tabel 3.28. Konversi Nilai Aspek Keterampilan

Konversi Nilai	Kategori	Interpretasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang Baik
0-20	E	Sangat Kurang Baik

H. Tim Kolaborasi

Tim kolaborasi terdiri dari pendidik teman sejawat dan sekolah tempat penelitian. Tim kolaborasi sekurang-kurangnya berjumlah 2 orang. Tim kolaborasi berperan dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan analisis data. Syarat menjadi tim kolaborasi sebagai berikut:

1. Memahami PTK
2. Pendidikan Strata Satu (S1)
3. Pengalaman Mengajar

1) Observer 1

Nama : Melly Garmelia S.Pd

NIP : 196502191986032006

Pendidikan : S1 PGSD

2) Observer 2

Nama : Siti Rahayu,S.Pd

NIP : 196512152008012002

Pendidikan : S1 PGSD

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perolehan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada siswa kelas IV A SDN Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Proses pemerolehan data pada penelitian ini dilakukan secara bertahap (bersiklus). Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema bersyukur atas keberagaman dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen pengetahuan pada kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas V yang diikuti sebanyak 32 siswa dengan wali kelas Ibu Melly Garmelia, S.Pd. Tujuan dari uji coba instrumen hasil belajar pengetahuan pada kelas V yaitu untuk mengetahui butir soal yang valid dan butir soal yang tidak valid, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda pada instrumen soal. Soal yang valid akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang dilaksanakan di kelas VI.

Uji coba instrumen hasil belajar siklus I sebanyak 40 soal pada siswa kelas V diikuti oleh 32 siswa diperoleh sebesar 21 soal terpakai yang terdiri dari 25 soal atau 62,5% soal valid, 15 soal atau 37,5% tidak valid. Tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,86 dan tingkat

kesukaran mudah yaitu 11 soal atau 44%, tingkat kesukaran sedang yaitu 12 soal atau 48%, tingkat kesukaran sukar yaitu 2 soal atau 8% lalu tingkat daya pembeda soal baik sekali 1 soal atau 4%, baik 9 soal atau 36%, cukup 11 soal atau 44%, dan tingkat daya pembeda jelek yaitu 4 soal atau 16%. Kemudian uji coba instrumen hasil belajar pengetahuan siklus II sebanyak 40 soal pada siswa kelas V diikuti oleh 32 siswa diperoleh sebesar 25 soal terpakai yang terdiri dari 28 soal atau 70% soal valid, 12 soal atau 30% soal tidak valid. Tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,86 dan tingkat kesukaran mudah yaitu 2 soal atau 7,14%, tingkat kesukaran sedang yaitu 23 soal atau 82,14%, tingkat kesukaran sukar yaitu 3 soal atau 10,72% lalu tingkat daya pembeda soal baik sekali 1 soal atau 3,57%, baik 10 soal atau 35,71%, cukup 14 soal atau 50%, dan tingkat daya pembeda jelek 3 soal atau 10,72%. Sedangkan uji coba instrumen hasil belajar pengetahuan siklus III sebanyak 40 soal pada siswa kelas V diikuti oleh 32 siswa diperoleh sebesar 22 soal terpakai yang terdiri dari 27 soal atau 67,5% soal valid, 13 soal atau 32,5% soal tidak valid. Tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,88 dan tingkat kesukaran mudah yaitu 7 soal atau 725,93%, tingkat kesukaran sedang yaitu 19 soal atau 70,37%, tingkat kesukaran sukar yaitu 1 soal atau 3,7% lalu tingkat daya pembeda soal baik sekali 1 soal atau 3,70%, baik 8 soal atau 29,63%, cukup 13 soal atau 48,14%, dan tingkat daya pembeda jelek 5 soal atau 18,52%.

Setelah mendapatkan hasil dari uji instrumen di kelas tinggi, Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VIA dengan wali kelas Bapak Sutisno,S.Pd bersama dengan dua orang guru atau kolaborator yaitu guru kelas V Ibu Melly Garmelia,S.Pd sebagai kolabolator I dan guru kelas VI Ibu Siti Rahayu,S.Pd sebagai kolabolator II. Penelitian dilakukan dalam rangka memperbaiki penilaian proses pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman melalui model pembelajaran *discovery learning*.

A. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan prapenelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap sekolah dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor yang bertujuan untuk mengumpulkan data obyektif sekolah (profil sekolah). dari hasil prapenelitian peneliti mengambil kelas IVA yang berjumlah 32 siswa dengan wali kelas bernama Bapak Sutisno,S.Pd untuk diteliti dengan alasan karena masih banyaknya nilai siswa yang kurang dari rata-rata atau kurang dari ketuntasan hasil belajar.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Rancangan Tindakan Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, observasi dan diskusi dengan tim kolaborator dapat dirancang perangkat pembelajaran

untuk tema Indahnya Kebersamaan, subtema Bersyukur Atas Keberagaman sebagai berikut:

- 1) Silabus tema Indahnya Kebersamaan, subtema Bersyukur atas Keberagaman kelas IV Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Program Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan tema Indahnya Kebersamaan, subtema Bersyukur atas Keberagaman.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)
- 5) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) LKPD berupa percobaan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.
- 6) Media atau Alat Peraga
Pada saat pembelajaran media yang digunakan adalah buku cerita tentang Dodol Betawi Mak Salmah menggunakan proyektor, gambar-gambar makanan khas daerah, dan untuk alat peraga menggunakan piring kaca, gabus, jam tangan, dan tabung yang terbuat dari karton.
- 7) Evaluasi
Soal evaluasi yang dikerjakan berjumlah 21 soal yang berbentuk pilihan ganda.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan pada 6 Agustus 2018 di kelas IV-A dengan jumlah peserta sebanyak 32 siswa. Proses pelaksanaan tindakan siklus I yaitu :

- 1) Mengkondisikan ruang belajar/ruang kelas.
- 2) Penelitian menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan RPP antara lain kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3) Melakukan penilaian siklus I dan memberikan informasi mengenai materi selanjutnya.

c. Observasi

Siklus I dilaksanakan pada 06 Agustus 2018 di kelas IVA dengan jumlah siswa 32 orang yang dilakukan pada pembelajaran ke 1 dengan model *discovery learning* yang terdiri dari penilaian perbaikan proses pembelajaran, penilaian perubahan perilaku siswa, penilaian hasil belajar aspek pengetahuan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan IPA, serta penilaian hasil belajar aspek keterampilan. Adapun data yang didapat melalui pelaksanaan siklus I pada pembelajaran ke 1 adalah sebagai berikut .

i. Data Hasil Penelitian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I

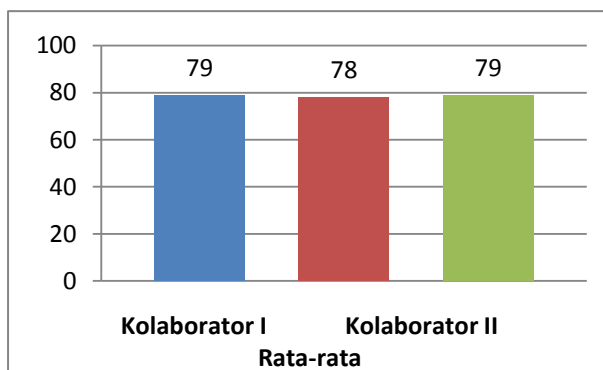
Dari data yang diperoleh melalui hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang kolabolator terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I

Kolabolator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	79	Baik
II	78	Baik
Jumlah	157	
Rata-rata	79	Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang kolabolator terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan total pernyataan 50 butir maka hasil yang didapat mencapai nilai 79 dengan perhitungan jika dilakukan dengan sangat baik mendapat skor 4, baik mendapat skor 3, cukup mendapat skor 2 dan jika kurang baik maka mendapat skor 1. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa pada hasil penilaian pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas berada pada kategori baik, karena masih banyaknya kegiatan yang belum terlaksana dengan baik maka pada tindakan berikutnya hasil kegiatan harus lebih baik. Untuk menjelaskan data hasil penilaian pelaksanaan proses

pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus I

Gambar 4.1 pada histogram di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada penilaian perbaikan proses belajar pada siklus I pembelajaran 1 memperoleh nilai rata-rata 79. Hal ini dapat dilihat dari penilaian kolabolator I dengan memberikan skor 79 dan kolabolator II memberikan skor 78, pada proses penilaian perbaikan proses masih kurang dari kriteria ketuntasan perbaikan proes sebesar 81%.

ii. Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus I

Penilaian perubahan tingkah laku siswa pada siklus 1 pembelajaran ke 1 merupakan hal yang diamati oleh observer kolaborator I dan kolaborator II ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perubahan tingkah laku siswa dalam proses

pembelajaran yang meliputi sikap kerjasama, percaya diri, rasa ingin tahu dan berpikir positif. Hasil penilaian perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran ke 1 pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus I

Kelompok	Rata-rata Skor Kolaborator 1 dan 2			Jumlah	Rata-rata	Interpretasi
	KS	PD	RITBK			
1	64,00	68,00	66,00	198,00	66,00	Baik
2	68,00	68,00	70,00	206,00	68,67	Baik
3	68,00	68,00	72,00	208,00	69,33	Baik
4	60,00	62,00	50,00	172,00	57,33	Cukup
5	53,30	53,20	46,60	153,10	51,03	Cukup
6	70,00	71,60	71,60	213,20	71,07	Baik
Jumlah	383,30	390,80	376,20	1,150,3	383,43	
Rata-rata	63,88	65,13	62,70	191,71	63,91	Baik

Keterangan : KS (Kerjasama), PD (Percaya diri), RITBK (Rasa Ingin Tahun dan Berpikir Kritis)

Berdasarkan tabel 4.2 penilaian sikap siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman pada penilaian kerjasama rata-rata nilai 63,88, Kelompok yang masih berada di bawah rata-rata sebanyak 2 kelompok sebesar 33,33% yaitu kelompok 5 rata-rata nilai 53,30 dan kelompok 4 60,00, sedangkan kelompok dengan nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok sebesar 66,67% yaitu pada kelompok 1 rata-rata nilai 64,00, kelompok 2 dengan nilai 68,00, kelompok 3 68,00, dan kelompok 6 dengan nilai rata-rata 70,00.

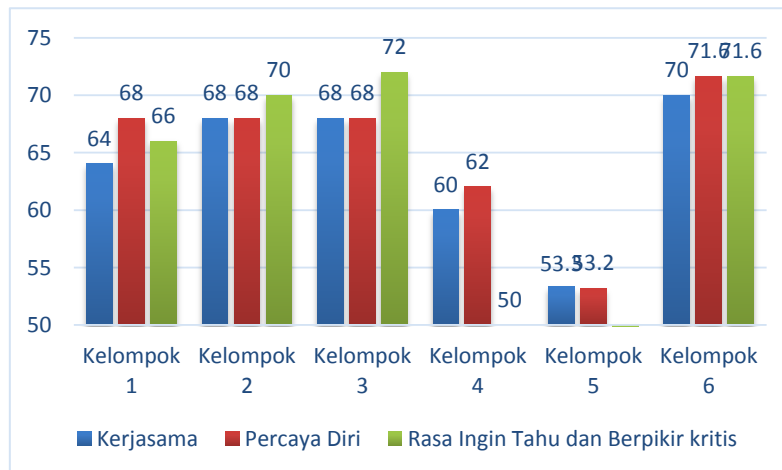
Nilai rata-rata percaya diri siswa pada subtema Beryukur Atas Keberagaman yaitu 65,13. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok sebesar 66,67% yaitu pada kelompok 1 rata-rata nilai 68,00, kelompok 2 rata-rata nilai 68,00, untuk kelompok 3 rata-rata nilai 68,00, dan kelompok 6 rata-rata nilai 71,60. Sedangkan 2 kelompok sebesar 33,33% mendapatkan nilai di bawah rata-rata yaitu pada kelompok 4 50,00 dan kelompok 5 rata-rata nilai 46,60.

Nilai rata-rata rasa ingin tahu dan berpikir kritis pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman yaitu 62,70. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok sebesar 66,67 yaitu pada kelompok 1 rata-rata nilai 66,00, kelompok 2 rata-rata nilai 70,00, kelompok 3 rata-rata nilai 72,00, dan kelompok 6 rata-rata nilai 71,60. Sedangkan 2 kelompok sebesar 33,33% mendapatkan nilai di bawah rata-rata yaitu pada kelompok 4 50,0 dan kelompok 5 46,60.

Secara keseluruhan penilai perubahan tingkah laku siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman siklus I menunjukkan 4 kelompok atau 66,67% yang sudah tuntas mencapai indikator keberhasilan, dengan nilai rata-rata sebesar 63,91 dan memiliki interpretasi baik. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-

rata yaitu kelompok 1 yaitu dengan nilai rata-rata 66,00, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 68,67, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 69,33, dan kelompok 6 dengan nilai rata-rata 71,07. Sedangkan nilai dibawah rata-rata yaitu 2 kelompok atau 33,33% yaitu pada kelompok 4 dengan nilai rata-rata 57,33, dan kelompok 5 dengan nilai rata-rata 51,03.

Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor pada saat proses pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman siklus I dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Histogram Data Observasi Perubahan Tingkah Laku Siswa Pada Pembelajaran 1

iii. Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I

Hasil belajar aspek keterampilan diikuti oleh 32 siswa kelas IVA dan penilaian hasil belajar aspek keterampilan ini dengan cara observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika siswa menyampaikan pendapat atau jawaban atas pengamatan yang mereka lakukan disepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian yang dilakukan ketika proses praktik berlangsung dengan KKM 75 dan indikator pencapaian adalah 81 dari seluruh siswa kelas IVA. Dari pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan siswa sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I

Kelompok	Rata-rata Skor Kolaborator 1 dan 2			Jumlah	Rata-rata	Interpretasi
	SBMDM	LP	SRITDBK			
1	72,00	68,00	84,00	224,00	74,67	Baik
2	70,00	78,00	70,00	218,00	72,67	Baik
3	78,00	72,00	82,00	232,00	77,33	Baik
4	62,00	58,00	58,00	178,00	59,33	Cukup
5	56,60	63,20	55,00	174,80	58,27	Cukup
6	70,00	71,60	71,60	213,20	71,07	Baik
Jumlah	408,60	410,80	420,60	1,240,0	413,34	-
Rata-rata	68,01	68,46	70,01	206,66	68,89	Baik

Keterangan :

SBMDM : Sifat Bunyi Memantul dan Menyerap

LP : Laporan Percobaan

SRITDBK : Sikap Rasa Ingin Tahu dan Berpikir Keras

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi nilai keterampilan siswa kelas IV A SDN Empang 1 pada

tema Indahnya Kebersamaan, subtema Bersyukur atas Keberagaman. Pada nilai sifat bunyi memantul dan menyerap memperoleh rata-rata skor yaitu sebesar 68,01. Kelompok yang masih berada di bawah rata-rata sebanyak 2 kelompok atau 33% yaitu kelompok 4 dengan nilai 68,00 kelompok 5 dengan nilai 56,60. Sedangkan kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok atau 67% yaitu kelompok 1 dengan nilai 72,00 kelompok 2 dengan nilai 70,00, kelompok 3 dengan nilai 78,00, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 70,00.

Nilai rata-rata laporan percobaan pada subtema Bersyukur atas Keberagaman yaitu 68,46. Kelompok yang masih berada di bawah nilai rata-rata sebanyak sebanyak 3 kelompok atau 50% yaitu kelompok 1 dengan nilai 68,00, kelompok 4 dengan nilai 58,00, kelompok 5 dengan nilai 63,20. Sedangkan kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata 3 kelompok atau 50% yaitu kelompok 2 dengan nilai 78,00, kelompok 3 dengan nilai 72,00, kelompok 6 dengan nilai 71,60.

Nilai rata-rata sikap rasa ingin tahu dan berpikir keras pada subtema Bersyukur atas Keberagaman yaitu 70,01. Kelompok yang masih berada di bawah rata-rata sebanyak 3 kelompok atau 50% yaitu kelompok 2 dengan nilai 70,00, kelompok 4 dengan nilai

58,00, kelompok 5 dengan nilai 55,00. Sedangkan kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 3 kelompok atau 50% yaitu kelompok 1 dengan nilai 84,00, kelompok 3 dengan nilai 82,00, kelompok 6 dengan nilai 71,60.

Secara keseluruhan pada hasil observasi keterampilan siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak kelompok yang sudah tuntas mencapai indikator keberhasilan, dengan nilai rata-rata sebesar 68,89 dan memiliki interpretasi baik. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai rata-rata 74,67, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 72,67, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 77,33 dan kelompok 6 dengan nilai rata-rata 71,07. Sedangkan nilai dibawah rata-rata yaitu kelompok 4 dengan nilai rata-rata 59,33 dan kelompok 5 dengan nilai rata-rata 71,07. Perubahan keterampilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini:



Gambar 4.3 Histogram Hasil belajar Aspek Keterampilan Siklus I

iv. Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I

Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I pembelajaran 1 dengan 32 siswa kelas IV A dilakukan pada subtema bersyukur atas keberagaman dengan cara memberikan soal evaluasi tertulis dan observasi oleh peneliti. Evaluasi tertulis sebanyak 21 butir soal dan observasi dilakukan oleh peneliti ketika siswa menyampaikan pendapat atau jawaban disepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dikemukakan secara individu atau lebih dengan pencapaian ketuntasan adalah 85% dari seluruh siswa kelas IVA. Di bawah ini adalah data tingkat kesukaran soal evaluasi.

Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,29	Sukar	3	14,28%	9,11,16
0,30-0,69	Sedang	4	19,04%	8,15,17,19
0,70-1,00	Mudah	14	43,75%	1,2,3,4,5,6,7,10,12,13,14,18,20,21
Jumlah	21		100%	21

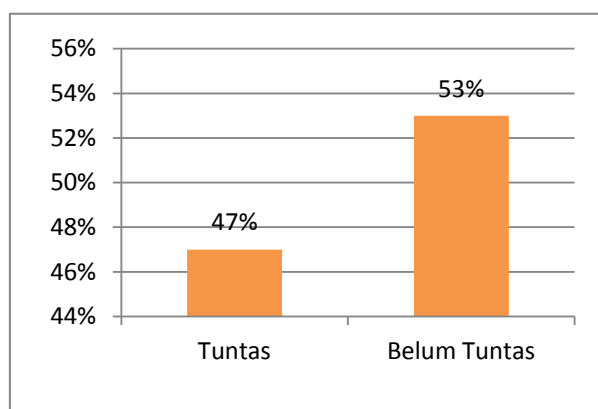
Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui 3 soal dengan indeks sukar pada nomor butir soal 9,11 dan 16 terdapat 4 soal dengan indeks kesukaran sedang dengan nomor butir soal 8,15,17,19, dan 14 soal dengan tingkat indeks kesukaran mudah

dengan nomor butir soal 1,2,3,4,5,6,7,9,10,12,13,14,18,20,21. Dari pelaksanaan penelitian pada siklus I pembelajaran 1 dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai KKM
Tuntas	15	47%	Nilai Tertinggi =90
Belum Tuntas	17	53%	Nilai Terendah =43
Jumlah	32	100%	Rata-rata = 71

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus I diperoleh data sebanyak 15 siswa atau 47% siswa yang tuntas dan 17 siswa atau 53% siswa belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 71. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai KKM 75. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I

Berdasarkan gambar di atas maka rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas IVA pada subtema bersyukur atas keberagaman masih rendah atau belum mencapai KKM dengan penjabaran hasil ketuntasannya yaitu 15 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase nilai 47% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase nilai 53%.

Data hasil belajar penelitian pada siklus I pembelajaran 1 belum dapat dikatakan berhasil maupun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan karena hanya mencapai 47% saja kurang dari kriteria indikator yang telah ditentukan sebesar 85%. Maka untuk lebih jelas akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan hitung *Sturges*, sebagai berikut:

Range (r) : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah = 90– 43 = 47

Banyak kelas (k) : $1 + 3,3 \log 32 = 1 + (3,3 \times 1,505) = 1 + 4,966 = 5,966$ dibulatkan menjadi 6

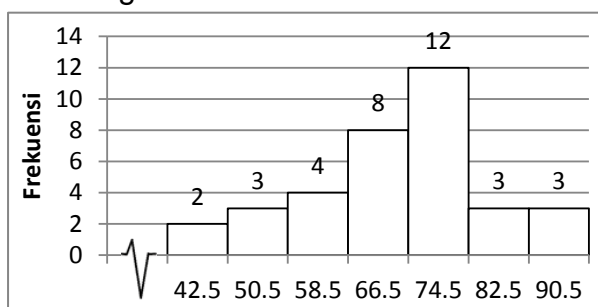
Panjang kelas (p) : $r : k = 47 : 6 = 7,83$ dibulatkan menjadi 8

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus I

No.	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (Xi)	F _{absolut} (fi)	F _{relatif} (%)
1.	43 – 50	42,5 – 50,5	46,5	2	6,25%
2.	51 – 58	50,5 – 58,5	54,5	3	9,37%
3.	59 – 66	58,5 – 66,5	62,5	4	12,5%

4.	67 – 74	66,5 – 74,5	70,5	8	25%
5.	75 – 82	74,5 – 82,5	78,5	12	37,5%
6.	83 – 90	82,5 – 90,5	86,5	3	9,38%
Jumlah				32	100%

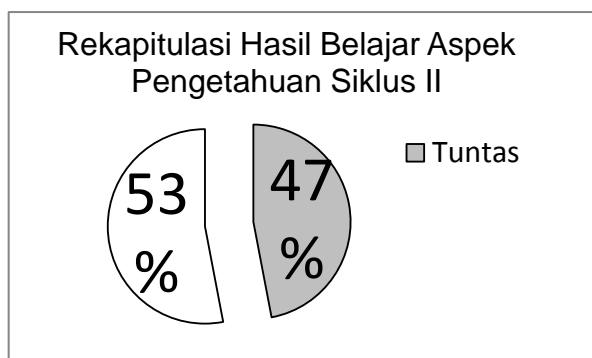
Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui frekuensi distribusi paling banyak pada interval nilai 75-82 yaitu 12 siswa atau 37,5%. Pada frekuensi distribusi paling sedikit yaitu pada interval 43-50 nilai yaitu 2 siswa atau 6,25%. Sedangkan pada interval nilai 67- 74 sebanyak 8 siswa atau 25%, pada interval nilai 59 - 66 sebanyak 4 siswa atau 12,5% dan pada interval nilai 51-58 sebanyak 3 siswa atau 9,37%. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 4.5 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I

Berdasarkan pada gambar di atas diketahui frekuensi distribusi paling banyak pada interval nilai 75-82 yaitu 12 siswa atau 37,5%. Sedangkan frekuensi distribusi paling sedikit yaitu pada interval 43-50 nilai yaitu 2 siswa atau 6,25% dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 47%. Hal tersebut menunjukkan

bahwa hampir sebagian siswa belum mencapai KKM 75. Kemudian jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I akan dijelaskan pada diagram *Pie Chart* di bawah ini.



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran/*Pie Chart* Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus I

Berdasarkan pada diagram di atas menunjukkan ketuntasan hasil belajar yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I pada subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran ke 1 dengan model *discovery learning* yaitu 15 siswa atau 47% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 53%. Dengan demikian peneliti harus lebih meningkatkan lagi pada penelitian selanjutnya yaitu siklus II dikarenakan masih kurangnya presentase hasil belajar dengan minimum 85%.

a. Refleksi siklus I

Dari data hasil penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada kelas IVA pembelajaran ke 1

dibantu dengan dua orang kolaborator maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Pada penilaian pelaksanaan proses pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan oleh dua orang kolabolator untuk berdiskusi melakukan kegiatan refleksi. Berdasarkan penilaian pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 79. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 81.
- (2) Penilaian perubahan tingkah laku siswa pun dilakukan melalui pengamatan observer dengan tiga aspek sikap yang meliputi kerjasama, percaya diri, rasa ingin tahu dan berpikir kritis. Penilaian perubahan tingkah laku siswa pada siklus I pembelajaran ke 1 memperoleh nilai rata-rata 63,91 menunjukkan 4 kelompok di atas rata-rata sebesar 66,67 dan 2 kelompok mendapatkan nilai di bawah rata-rata sebanyak 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian perubahan sikap siswa pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan 81%.
- (3) Penilaian hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran IPA menyajikan hasil laporan dan praktik mengenai sifat gaya memantul dan menyerap sebanyak 2 kelompok atau 33%

belum menyampai ketuntasan dan 4 kelompok atau 67% sudah menyampai ketuntasan dengan memperoleh nilai rata-rata 68,89 dengan KKM 75 belum mencapai indikator ketuntasan 81.

(4) Penilaian hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran ke 1 memperoleh ketuntasan 47% dengan nilai rata-rata 71, yaitu dari 32 siswa di kelas IV A hanya 15 siswa yang sudah tuntas mencapai KKM 75 dan 17 siswa belum tuntas.

Oleh karena itu, tim kolaborator merekomendasikan untuk melanjutkan penelitian pada pertemuan ke 2, adapun yang perlu diperbaiki pada pertemuan ke 2 yaitu :

1. Guru belum mendemonstrasikan sesuatu berkaitan dengan tema
2. Guru belum meyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa
3. Guru belum melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan
4. Guru belum memanfaatkan media maupun alat peraga dengan baik untuk melibatkan siswa

5. Guru belum melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar
6. Guru belum menyediakan pedoman penskoran
7. Guru belum menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar yang bervariasi
8. Guru belum menyampaikan pesan yang menarik

Berdasarkan hasil refleksi penelitian tindakan kelas siklus I subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran ke 1 yang merujuk pada penilaian perbaikan proses pembelajaran, penilaian perubahan tingkah laku siswa penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, dan penilaian hasil belajar aspek keterampilan, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil mencapai kriteria pencapaian ketuntasan yang telah ditentukan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus II dipembelajaran ke 3.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Rancangan Tindakan Siklus II

Sebelum memulai pelaksanaan penelitian siklus II peneliti melakukan refleksi dari siklus I untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perbaikan sikap dan psikomotor siswa dalam

menerapkan model pembelajaran. Adapaun yang dipersiapkan peneliti untuk melaksanakan penelitian siklus II yaitu :

- 1) Mempersiapkan perbaikan yang terjadi pada siklus I
- 2) Menyusun RPP dan membuat lembar kerja siswa serta soal pilihan ganda untuk evaluasi.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa buku cerita yang berjudul fahombo batu untuk materi Bahasa Indonesia dan alat peraga untuk materi IPA
- 4) Guru berlatih untuk lebih memanfaatkan media yang akan digunakan ketika proses pembelajaran agar siswa ikut serta memanfaatkan media yang ada.
- 5) Guru berlatih mendemonstrasikan sesuatu berkaitan dengan tema
- 6) Guru berlatih menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa
- 7) Guru berlatih melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan
- 8) Guru berlatih mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan materi ajar
- 9) Guru berlatih melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan

sikap kritis siswa untuk lebih menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan pada 15 Agustus 2018 di kelas IV A dengan jumlah peserta sebanyak 32 siswa yang akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinasikan ruang belajar.
- 2) Penelitian menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan RPP antara lain kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3) Melakukan penilaian siklus II dan memberikan informasi mengenai materi selanjutnya.

c. Observasi

Penelitian pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018 peneliti melakukan penelitian kembali di kelas IVA dengan jumlah siswa 32 orang yang dilakukan pada subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran ke 3 yang terdiri dari perbaikan proses pembelajaran, perbaikan sikap, dan penilaian hasil belajar aspek pengetahuan. Di bawah ini data yang didapat melalui pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut .

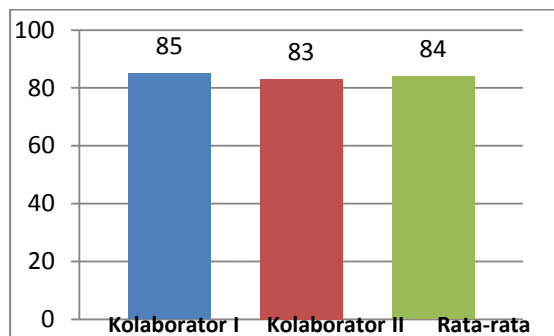
i. Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Dari data yang diperoleh melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang kolabolator terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Kolabolator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	85	Sangat Baik
II	83	Sangat Baik
Jumlah	168	
Rata-rata	84	Sangat Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang kolabolator pada penilaian perbaikan proses pembelajaran dengan total pernyataan 50 butir maka hasil yang didapat mencapai nilai 83,74 dengan perhitungan jika dilakukan dengan sangat baik mendapat skor 4, baik mendapat skor 3, cukup mendapat skor 2 dan jika kurang baik maka mendapat skor 1. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil proses penilaian pelaksanaan belajar mengajar berada pada kategori B dengan kriteria baik, tetapi karena masih terdapat aspek kegiatan yang tidak terlaksanakan maka untuk memperbaikinya pada tindakan berikutnya. Untuk menjelaskan data hasil proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.7 Diagram Histogram Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai dengan rata-rata 84. Hal ini dapat dilihat dari penilaian kolaborator I dengan memberikan skor 85 dan kolaborator II memberikan skor 83 dengan rata-rata nilai sangat baik.

ii. Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus II

Penilaian perubahan tingkah laku siswa yang nampak pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap perubahan tingkah laku siswa yang diamati meliputi sikap kerjasama, percaya diri, rasa ingin tahu dan berpikir positif. Hasil penilaian sikap perubahan tingkah laku siswa yang nampak pada saat pembelajaran ke 3 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Sikap
Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus II

Kelompok	Rata-rata Skor Kolaborator 1 dan 2			Jumlah	Rata-rata	Interpretasi
	KS	PD	RITBK			
1	70,00	78,00	78,00	226,00	75,33	Baik
2	88,00	78,00	78,00	244,00	81,33	Sangat Baik
3	60,00	62,00	60,00	182,00	60,67	Cukup
4	58,00	62,00	60,00	180,00	60,00	Cukup
5	74,90	78,20	79,60	232,7	77,56	Baik
6	91,60	86,60	91,60	269,8	89,93	Sangat Baik
Jumlah	442,5	444,8	447,2	1,334,5	444,93	
Rata-rata	73,75	74,13	74,53	222,42	74,16	Baik

Keterangan : KS (Kerjasama), PD (Percaya diri), RITBK (Rasa Ingin Tahu dan Berpikir Kritis)

Berdasarkan tabel 4.8 penilaian sikap siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman pada penilaian kerjasama rata-rata nilai 73,75, Kelompok yang masih berada di bawah rata-rata sebanyak 2 kelompok sebesar 33,33% yaitu kelompok 3 rata-rata nilai 60,00 dan kelompok 4 58,00, sedangkan kelompok dengan nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok sebesar 66,67% yaitu pada kelompok 1 rata-rata nilai 70,00, kelompok 2 dengan nilai 88,00, kelompok 5 74,90, dan kelompok 6 dengan nilai rata-rata 91,60.

Nilai rata-rata percaya diri siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman yaitu 74,13. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok sebesar 66,67% yaitu pada kelompok 1 rata-rata nilai 78,00, kelompok 2 rata-rata nilai 78,00,

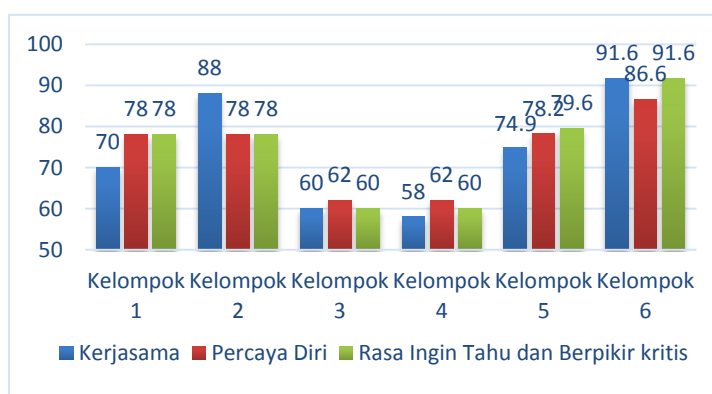
untuk kelompok 5 rata-rata nilai 78,20, dan kelompok 6 rata-rata nilai 86,60. Sedangkan 2 kelompok sebesar 33,33% mendapatkan nilai di bawah rata-rata yaitu pada kelompok 3 62,00 dan kelompok 4 rata-rata nilai 62,00.

Nilai rata-rata rasa ingin tahu dan berpikir kritis pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman yaitu 74,53. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok sebesar 66,67 yaitu pada kelompok 1 rata-rata nilai 78,00, kelompok 2 rata-rata nilai 78,00, kelompok 5 rata-rata nilai 79,60, dan kelompok 6 rata-rata nilai 91,60. Sedangkan 2 kelompok sebesar 33,33% mendapatkan nilai di bawah rata-rata yaitu pada kelompok 3 60,00 dan kelompok 4 60,00.

Secara keseluruhan penilai perubahan tingkah laku siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman siklus I menunjukkan 4 kelompok atau 66,67% yang sudah tuntas mencapai indikator keberhasilan, dengan nilai rata-rata sebesar 74,16 dan memiliki interpretasi baik. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 1 yaitu dengan nilai rata-rata 75,33 kelompok 2 dengan nilai rata-rata 81,33, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 77,56, dan kelompok 6 dengan nilai rata-rata 89,93. Sedangkan nilai dibawah rata-rata yaitu 2 kelompok atau 33,33% yaitu pada

kelompok 3 dengan nilai rata-rata 60,00, dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 60,00.

Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV SDN Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor pada saat proses pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman siklus II dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini:



Gambar 4.8 Diagram Histogram Data Observasi Perubahan Tingkah Laku Siswa Pada Pembelajaran 3

iii. Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II

Hasil belajar aspek keterampilan pada siklus II pembelajaran 3 dengan model discovery learning yang diikuti oleh 32 siswa kelas IVA penilaian hasil belajar aspek keterampilan ini dengan cara observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan unjuk kerja (produk) menyajikan hasil pengamatan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.

Penilaian hasil belajar aspek keterampilan dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan KKM 75 dan indikator

pencapaian ketuntasan adalah 81 dari seluruh siswa kelas IVA. Pada penilaian keterampilan siswa siklus II terdapat dua penilai keterampilan, Dari pelaksanaan penelitian siklus II dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan siswa sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II

Kelompok	Rata-rata Skor Kolaborator 1 dan 2			Jumlah	Rata-rata	Interpretasi
	SBMDM	LP	SRITDBK			
1	72,00	80,00	76,00	228,00	76,00	Baik
2	82,00	78,00	80,00	240,00	80,00	Sangat Baik
3	72,00	74,00	76,00	222,00	74,00	Baik
4	64,00	58,00	60,00	182,00	60,67	Cukup
5	78,30	74,90	81,60	234,80	78,27	Baik
6	91,60	86,60	91,60	269,80	89,93	Sangat Baik
Jumlah	459,90	451,5	465,20	1,376,6	458,87	
Rata-rata	76,65	75,25	77,53	229,43	76,48	Baik

Keterangan :

SBMDM : Sifat Bunyi Memantul dan Menyerap

LP : Laporan Percobaan

SRITDBK : Sikap Rasa Ingin Tahu dan Berpikir Keras

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian keterampilan siswa kelas IV A SDN Empang 1 pada tema Indahya Kebersamaan, subtema Bersyukur atas Keberagaman. Pada nilai sifat bunyi memantul dan menyerap memperoleh rata-rata skor yaitu sebesar 76,65. Kelompok yang masih berada di bawah rata-rata sebanyak 3 kelompok atau 50% yaitu kelompok 1 dengan nilai 72,00 kelompok 3 dengan nilai 72,00, kelompok 4 dengan nilai 64,00. Sedangkan kelompok yang sudah mencapai

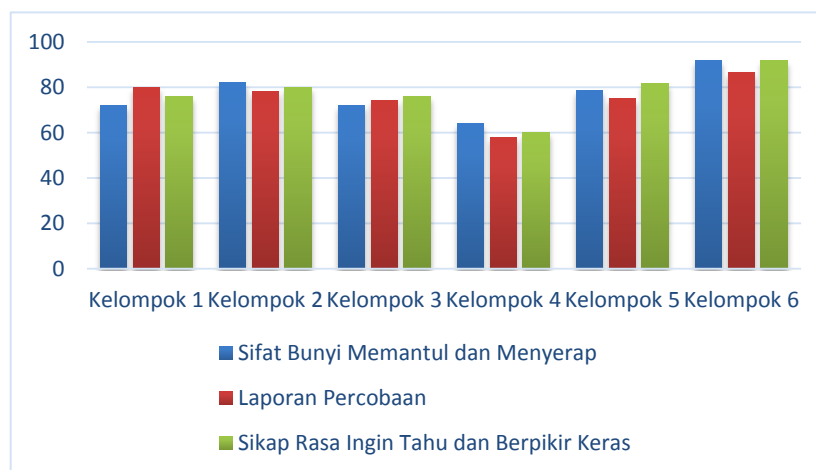
nilai di atas rata-rata sebanyak 3 kelompok yaitu kelompok 2 dengan nilai 82,00, kelompok 5 dengan nilai 78,30, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 91,60.

Nilai rata-rata laporan percobaan pada subtema Bersyukur atas Keberagaman yaitu 75,25. Kelompok yang masih berada di bawah nilai rata-rata yaitu kelompok 3 dengan nilai 74,00, kelompok 4 dengan nilai 58,00, kelompok 5 dengan nilai 74,90. Sedangkan kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 3 kelompok yaitu kelompok 1 dengan nilai 80,00, kelompok 2 dengan nilai 78,00, kelompok 6 dengan nilai 86,60.

Nilai rata-rata sikap rasa ingin tahu dan berpikir keras pada subtema Bersyukur atas Keberagaman yaitu 77,53. Kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai 76,00, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 76,00 dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 60,00. Sedangkan kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 2 dengan nilai 80,00, kelompok 5 dengan nilai 81,60, dan kelompok 6 dengan nilai 91,60.

Secara keseluruhan pada hasil observasi keterampilan siswa pada siklus II menunjukkan sebanyak 3 kelompok yang sudah tuntas mencapai indikator keberhasilan, dengan nilai rata-rata sebesar 76,48 dan memiliki interpretasi baik. Kelompok yang sudah

mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 2 dengan nilai rata-rata 80,00, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 78,27 dan kelompok 6 dengan nilai rata-rata 89,93. Sedangkan nilai dibawah rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai rata-rata 76,00, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 74,00, dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 60,67. Perubahan keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran II dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini:



Gambar 4.9 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus II

iv. Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Hasil belajar aspek pengetahuan dengan 32 siswa kelas IVA dilakukan pada subtema bersyukur atas keberagaman dengan cara evaluasi tertulis dan observasi oleh peneliti. Evaluasi tertulis sebanyak 25 butir soal dan observasi dilakukan oleh peneliti ketika siswa menyampaikan pendapat atau jawaban disepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dikemukakan

secara individu atau lebih dengan pencapaian ketuntasan adalah 85% dari seluruh siswa kelas IVA.

Hasil belajar tertulis dilakukan dengan memberikan soal evaluasi pada siswa kelas IVA. Di bawah ini adalah data tingkat kesukaran soal evaluasi.

Tabel 4.10 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II

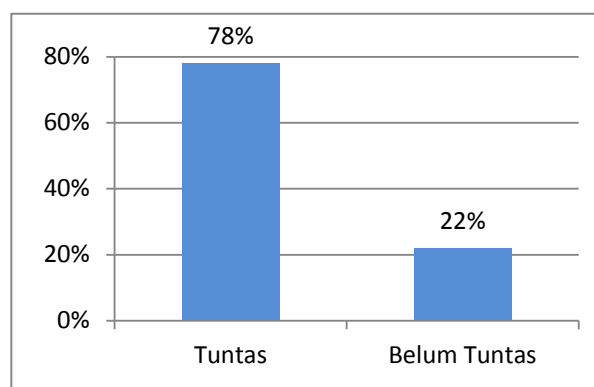
Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,29	Sukar	2	8%	12,14
0,30-0,69	Sedang	3	12%	1,3,22
0,70-1,00	Mudah	20	80%	2,4,5,6,7,8,9,10,11,13,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25
Jumlah	25		100%	25

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui 2 atau 8% soal sukar, 3 soal atau 12% sedang, dan 20 soal atau 80% dengan tingkat kesukaran mudah. Dari pelaksanaan penelitian siklus II dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai KKM
Tuntas	25	78%	Nilai Tertinggi = 96
Belum Tuntas	7	22%	Nilai Terendah = 56
Jumlah	30	100%	Rata-rata = 79

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus II diperoleh data sebanyak 25 siswa atau 78% siswa yang tuntas dan 7 siswa atau 22% siswa belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 79. Ketuntasan hasil belajar rata-rata sudah mulai mencapai KKM 75 namun ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal masih belum mencapai 85%. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini.



Gambar 4.10 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas maka rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema bersyukur atas keberagaman masih belum mencapai KKM dengan penjabaran hasil ketuntasannya yaitu 25 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase nilai 78% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase nilai 22%.

Data hasil belajar penelitian siklus II belum dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

ditentukan. Untuk lebih jelas akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan hitung *Sturges*, sebagai berikut:

Range (r) : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah = $96 - 56 = 40$

Banyak kelas (k) : $1 + 3,3 \log 32 = 1 + (3,3 \times 1,505) = 1 + 4,966 = 5,966$ dibulatkan menjadi 6

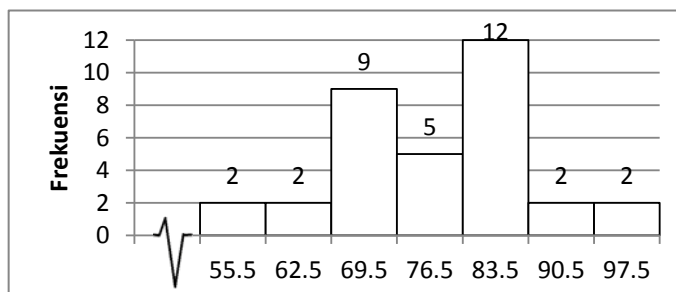
Panjang kelas (p) : $r : k = 40 : 6 = 6,66$ dibulatkan menjadi 7

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus II

No.	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (Xi)	F _{absolut} (f _i)	F _{relatif} (%)
1.	56 – 62	55,5 – 62,5	59	2	6,25%
2.	63 – 69	62,5 – 69,5	66	2	6,25%
3.	70 – 76	69,5 – 76,5	73	9	28,12%
4.	77 – 83	76,5 – 82,5	80	5	15,63%
5.	84 – 90	83,5 – 90,5	87	12	37,5%
6.	91 – 97	90,5 – 97,5	94	2	6,25%
Jumlah				32	100%

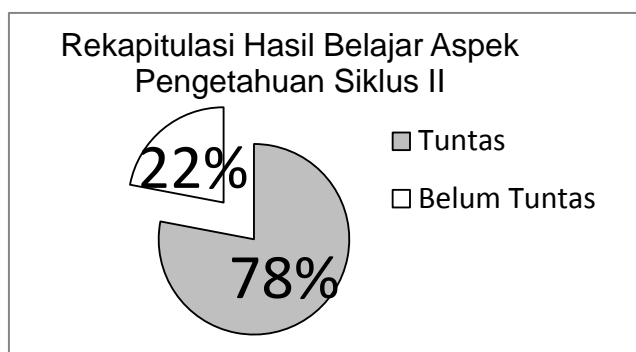
Berdasarkan tabel di atas diketahui frekuensi distribusi paling banyak pada interval nilai 84-90 yaitu 12 siswa atau 37,5%. Sedangkan frekuensi distribusi paling sedikit yaitu pada interval nilai 91-97, 63-69, 56-62 yaitu 2 siswa atau 6,25%. Pada interval nilai 77-83 sebanyak 5 siswa atau 15,62%, pada interval nilai 70-

76 sebanyak 9 siswa atau 28,12%. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 4.11 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa distribusi paling banyak pada interval nilai 84-90 yaitu 12 siswa atau 37,5%. Sedangkan frekuensi distribusi paling sedikit yaitu pada interval nilai 91-97, 63-69, 56-62 yaitu 2 siswa atau 6,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa belum mencapai KKM 75. Kemudian jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II akan dijelaskan pada diagram *Pie Chart* di bawah ini.



Gambar 4.12 Diagram Lingkaran/*Pie Chart* Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Berdasarkan pada diagram di atas menunjukkan persentase hasil ketuntasan yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus II pada subtema bersyukur atas keberagaman dengan model *discovery learning* pada pembelajaran 3 yaitu 25 siswa atau 78% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 22% dengan rata-rata 78. Dengan demikian peneliti harus lebih meningkatkan lagi pada penelitian selanjutnya yaitu siklus III.

b. Refleksi siklus II

Dari data hasil penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pembelajaran ke 3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Pada penilaian pelaksanaan proses pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan oleh dua orang kolabolator untuk berdiskusi melakukan kegiatan refleksi. Berdasarkan penilaian pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 84. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 81.
- (2) Penilaian perubahan perilaku siswa dilakukan melalui pengamatan observer dengan tiga aspek sikap yang meliputi kerjasama, percaya diri, rasa ingin tahu dan berpikir positif

pada siklus II pembelajaran ke 3 memperoleh nilai rata-rata 74,16, dengan 4 kelompok atau 66,67% siswa yang mencapai ketuntasan, hal ini menunjukkan penilaian sikap pada siklus II masih belum mencapai indikator ketuntasan 81%

(3) Penilaian hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran ke 3 untuk nilai keterampilan produk pada IPA menyajikan hasil laporan percobaan mengenai sifat bunyi memantul dan menyerap dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 76,48, siklus II masih belum mencapai indikator pencapaian 81.

(4) Penilaian hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran ke 3 memperoleh ketuntasan 78% dengan nilai rata-rata 79, yaitu dari 32 siswa di kelas IVA hanya 7 siswa yang belum tuntas dan 25 siswa sudah tuntas mencapai KKM 75.

Oleh karena itu tim kolaborator merekomendasikan untuk melanjutkan penelitian pada siklus III, adapun yang perlu diperbaiki pada siklus III yaitu :

1. Guru belum menyajikan materi secara sistematis
2. Guru belum melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan rasa kritis siswa

3. Guru harus lebih jelas menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa dan menyampaikan dengan tidak terlalu cepat.

Berdasarkan hasil refleksi penelitian tindakan kelas siklus II pada pembelajaran 3 subtema bersyukur atas keberagaman melalui model pembelajaran *discovery learning* penilaian sikap perubahan perilaku siswa, penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, dan penilaian hasil belajar aspek keterampilan, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih belum berhasil oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus III dipembelajaran ke 5.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Sebelum memulai pelaksanaan penelitian siklus III, peneliti melakukan refleksi dari penelitian siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perbaikan sikap dan psikomotor siswa dalam menerapkan model pembelajaran. Adapun yang dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian siklus III yaitu :

- 1) Mempersiapkan perbaikan yang terjadi pada siklus III.
- 2) Menyusun RPP dan membuat lembar kerja siswa serta soal pilihan ganda untuk evaluasi.
- 3) Guru berlatih menyampaikan materi secara sistematis

- 4) Guru berlatih untuk membuat suatu pembelajaran menjadi lebih kritis dan aktif pada siswa.
- 5) Guru berlatih untuk menyampaikan materi dengan tidak terburu-buru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan pada 23 Agustus 2018 di kelas IV-A dengan jumlah peserta sebanyak 32 siswa yang akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinasikan ruang belajar.
- 2) Penelitian menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan RPP antara lain kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3) Melakukan penilaian siklus II dan memberikan informasi mengenai materi selanjutnya.

c. Observasi

Siklus III dilaksanakan pada 23 Agustus 2018 di kelas IVA dengan jumlah siswa 32 orang di kelas IVA yang dilakukan pada subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran ke 5 yang terdiri dari penilaian perbaikan proses pembelajaran, penilaian sikap sosial siswa, penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, dan penilaian hasil belajar aspek keterampilan. Adapun data yang didapat melalui pelaksanaan siklus III adalah sebagai berikut.

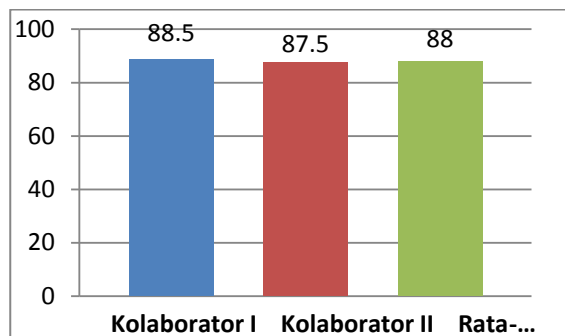
i. Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus III

Dari data yang diperoleh melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang kolabolator terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus III

Kolabolator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	88,5	Sangat Baik
II	87,5	Sangat Baik
Jumlah	176	
Rata-rata	88	Sangat Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang kolabolator proses pembelajaran dengan total pernyataan 50 butir maka hasil yang didapat mencapai nilai 88 dengan perhitungan jika dilakukan dengan sangat baik mendapat skor 4, baik mendapat skor 3, cukup mendapat skor 2 dan jika kurang baik maka mendapat skor 1. Nilai yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil proses penilaian pelaksanaan belajar mengajar berada pada kategori A dengan kriteria sangat baik. Untuk menjelaskan data hasil proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.13 Diagram Histogram Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus III

Gambar di atas menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran pada siklus III memperoleh nilai dengan rata-rata 88. Hal ini dapat dilihat dari penilaian kolaborator I dengan memberikan skor 88,5 dan kolaborator II memberikan skor 87,5, dari siklus III dapat terlihat nilai proses pembelajaran dapat meningkat dengan sangat baik.

ii. Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus III

Penilaian perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran ke 5 merupakan hal yang diamati oleh observer ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap kerjasama, percaya diri, rasa ingin tahu dan berpikir positif. Hasil

penilaian perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran ke 5 pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perubahan Tingkah Laku Siswa Siklus III

Kelompok	Rata-rata Skor Kolaborator 1 dan 2			Jumlah	Rata-rata	Interpretasi
	KS	PD	RITBK			
1	78,00	96,00	90,00	264,00	88,00	Sangat Baik
2	88,00	88,00	92,00	268,00	89,33	Sangat Baik
3	70,00	62,00	60,00	192,00	64,00	Baik
4	58,00	62,00	60,00	180,00	60,00	Cukup
5	90,00	96,60	96,60	283,20	94,40	Sangat Baik
6	96,60	90,00	98,30	284,90	94,97	Sangat Baik
Jumlah	480,6	494,6	496,9	1,462,1	490,70	
Rata-rata	80,1	82,43	82,82	243,68	81,78	Sangat Baik

Keterangan : KS (Kerjasama), PD (Percaya diri), RITBK (Rasa Ingin Tahun dan Berpikir Kritis)

Berdasarkan tabel 4.14 nilai rata-rata dari penilaian sikap kerjasama 80,1 dengan 3 kelompok sebesar 50% mendapatkan , nilai di bawah rata-rata, pada kelompok 1 rata-rata nilai 78,00, kelompok 3 rata-rata nilai 70,00, kelompok 4 rata-rata nilai 58,00. Sedangkan 3 kelompok sebesar 50% mendapatkan nilai di atas rata-rata pada kelompok 2 rata-rata nilai 88,00, kelompok 5 rata-rata nilai 90,00, kelompok 6 rata-rata nilai 96,60.

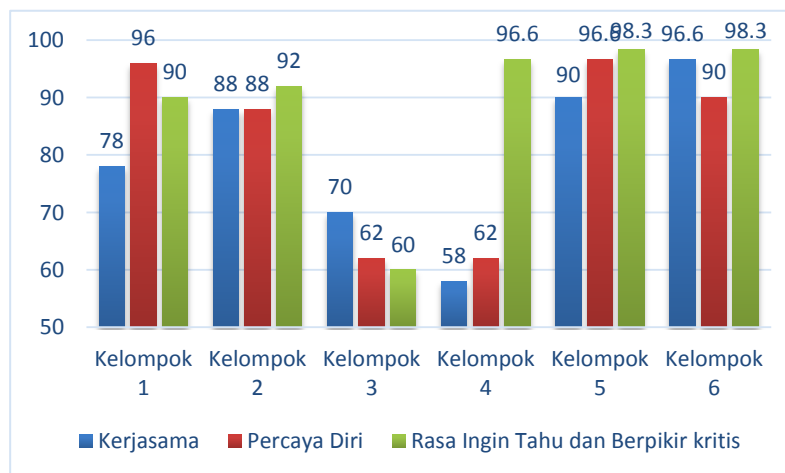
Rata-rata penilaian sikap percaya diri siswa yaitu 82,43, kelompok dengan nilai di bawah rata-rata terdapat 2 kelompok sebesar 33,33% terdapat pada kelompok 3 rata-rata nilai 62,00 dan

kelompok 4 rata-rata nilai 62,00. Sedangkan 4 kelompok sebesar 66,67% mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu pada kelompok 1 rata-rata nilai 96,00, kelompok 2 rata-rata nilai 88,00, kelompok 5 rata-rata nilai 96,60 dan kelompok 6 rata-rata nilai 90,00.

Nilai rata-rata untuk penilaian rasa ingin tahu dan berpikir kritis dengan rata-rata nilai 82,82, kelompok dengan nilai di bawah rata-rata terdapat 2 kelompok sebesar 33,33% yaitu pada kelompok 3 rata-rata nilai 60,00 dan kelompok 4 rata-rata nilai 60,00. Sedangkan kelompok dengan nilai di atas rata-rata terdapat 4 kelompok atau 66,67% terdapat pada kelompok 1 90,00, kelompok 2 rata-rata nilai 92,00, kelompok 5 rata-rata nilai 96,60 dan kelompok 6 rata-rata nilai 98,30.

Secara keseluruhan penilai perubahan tingkah laku siswa pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman siklus I menunjukan 5 kelompok atau 83,33% yang sudah tuntas mencapai indikator keberhasilan, dengan nilai rata-rata sebesar 81,78 dan memiliki interpretasi sangat baik. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 1 dengan rata-rata nilai 88, kelompok 2 rata-rata nilai 89,33, kelompok 5 rata-rata nilai 94,40 dan kelompok 6 rata-rata nilai 94,97 keempat kelompok tersebut

mendapatkan interpretasi sangat baik, Dari data tersebut dapat diperjelas dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.14 Diagram Histogram Data Perubahan Perilaku Siswa Pada Pembelajaran 5

iii. Data Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus III

Hasil belajar aspek keterampilan diikuti oleh 32 siswa kelas IVA. Penilaian hasil belajar aspek keterampilan ini dengan cara observasi dilakukan oleh peneliti ketika siswa melakukan kegiatan unjuk kerja (praktik) menari dengan lagu Bungong Jeumpa dengan KKM 75 dan indikator pencapaian adalah 81% dari seluruh siswa kelas IVA. Dari pelaksanaan penelitian siklus III dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan siswa sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus III

Kelompok	Rata-rata			Jumlah	Rata-rata	Interpretasi
	G	TM	E			
1	66,00	86,00	80,00	234,00	78,00	Baik
2	88,00	88,00	88,00	264,00	88,00	Sangat Baik
3	86,00	90,00	84,00	260,00	86,67	Sangat Baik
4	62,00	62,00	58,00	182,00	60,67	Cukup
5	90,00	86,60	88,20	264,80	88,27	Sangat Baik
6	94,90	90,00	91,60	276,50	92,16	Sangat Baik
Jumlah	486,9	502,6	489,8	1,481,3	493,77	
Rata-rata	81,15	83,76	81,63	246,88	82,18	Sangat Baik

Keterangan :G : Gerakan
 TM : Teknik Menari
 E : Ekspresi

Berdasarkan tabel 4.15 nilai rata-rata gerakan pada subtema bersyukur atas keberagaman sebesar 81,15. Kelompok yang belum mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 2 kelompok yaitu kelompok 1 dengan nilai rata-rata sebesar 66,00, kelompok 4 dengan nilai rata-rata sebesar 62,00. Sedangkan kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok yaitu kelompok 2 dengan nilai rata-rata sebesar 83,00, kelompok 3 dengan nilai rata-rata sebesar 86,00, dan kelompok 5 dengan nilai rata-rata 90,00, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 94,90.

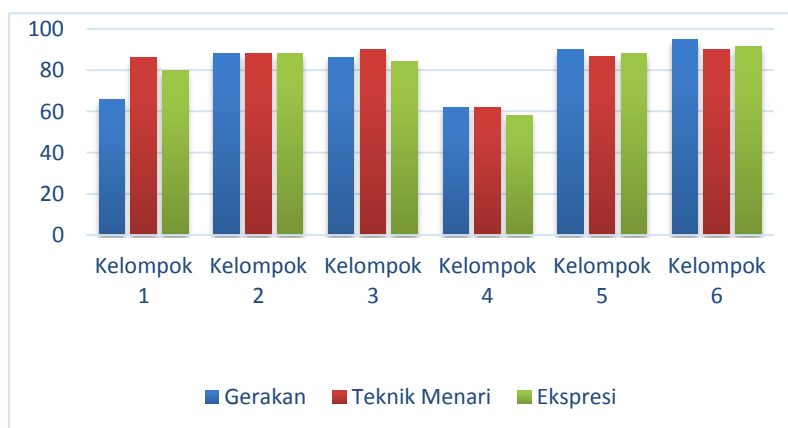
Nilai rata-rata teknik menari pada bersyukur atas keberagaman sebesar 83,76. Kelompok yang telah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak sebanyak 5 kelompok yaitu kelompok 1

dengan nilai rata-rata sebesar 86,00, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 88,00, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 90,00, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 86,60 dan kelompok 6 dengan nilai rata-rata 90,00. Sedangkan kelompok yang belum mencapai nilai di atas rata-rata 1 kelompok yaitu kelompok 4 dengan nilai rata-rata 62,00.

Nilai rata-rata ekspresi pada subtema bersyukur atas keberagaman sebesar 81,63. Kelompok yang telah mencapai nilai di atas rata-rata sebanyak 4 kelompok yaitu kelompok 2 dengan nilai rata-rata 88,00, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 84,00, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 88,20, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 91,60. Sedangkan kelompok yang nilainya masih dibawah rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai rata-rata 80,00, dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 58,00.

Secara keseluruhan perubahan keterampilan siswa pada siklus III menunjukkan Sebanyak 4 kelompok atau 67% yang sudah tuntas mencapai indikator keberhasilan, dengan nilai rata-rata sebesar 82,18 dan memiliki interpretasi sangat baik . Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 2 dengan nilai rata-rata 88,00, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 86,67, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 88,27, dan kelompok 6 dengan nilai rata-rata 92,16. Sedangkan kelompok dengan nilai di

bawah rata-rata kelompok 1 dengan nilai rata-rata 78,00, kelompok 4 dengan nilai rata-rata 60,67. Perubahan keterampilan siswa pada siklus III dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini:



Gambar 4.15 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus III

iv. Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III

Hasil belajar aspek pengetahuan dengan 32 siswa kelas IVA dilakukan pada subtema bersyukur atas keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memberikan soal evaluasi tertulis dan observasi oleh peneliti diberikan kepada masing-masing siswa. Evaluasi tertulis sebanyak 22 butir soal dan observasi dilakukan oleh peneliti ketika siswa menyampaikan pendapat atau jawaban disepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dikemukakan secara individu atau lebih dengan pencapaian ketuntasan adalah

85% dari seluruh siswa kelas IVA. Di bawah ini adalah data tingkat kesukaran soal evaluasi.

Tabel 4.16 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus III

Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0,00-0,29	Sukar	2	6%	11,17
0,30-0,69	Sedang	2	6%	5,21
0,70-1,00	Mudah	18	88%	1,2,3,4,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,18,19,20,22
Jumlah	22		100%	22

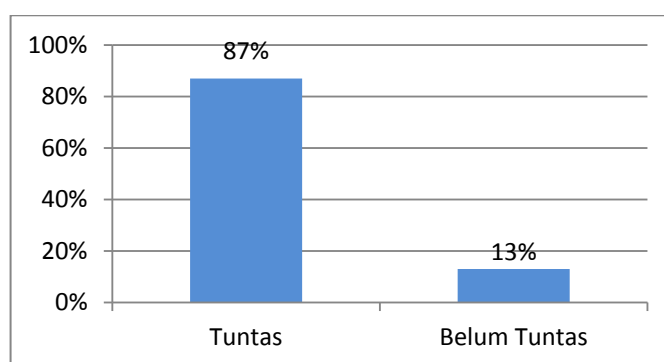
Berdasarkan tabel di atas maka diketahui 2 soal sukar dengan nomor butir soal 11 dan 17 kemudian 2 soal sedang pada nomor butir soal yaitu 5 dan 21, dan 17 soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan nomor butir soal yaitu 1,2,3,4,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,18,19,20,22. Dari pelaksanaan penelitian siklus III dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.17 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai KKM
Tuntas	28	87%	Nilai Tertinggi = 100
Belum Tuntas	4	13%	Nilai Terendah = 64
Jumlah	32	100%	Rata-rata = 83

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus III diperoleh data sebanyak 28 siswa atau 87% siswa yang tuntas dan 4 siswa atau 13% siswa belum tuntas. Adapun yang termasuk

nilai tertinggi adalah 100 dari semua siswa dan nilai terendah dari semua siswa adalah 64, dan untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III yaitu 83. Maka untuk ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai indikator pencapaian keberhasilan penelitian. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini.



Gambar 4.16 Diagram Histogram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III

Berdasarkan gambar di atas maka rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas IVA pada subtema bersyukur atas keberagaman sudah mencapai KKM dengan penjabaran hasil ketuntasannya yaitu 28 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase nilai 87% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase nilai 13%. Hasil belajar tertulis dilakukan dengan memberikan soal evaluasi pada siswa kelas IVA.

Data hasil belajar penelitian siklus III sudah dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk lebih jelas akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan hitung *Sturges*, sebagai berikut:

$$\text{Range (r) : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah} = 100 - 59 = 41$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (k) : } & 1 + 3,3 \log 32 = 1 + (3,3 \times 1,505) = 1 + 4,966 \\ & = 5,966 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas (p) : } r : k = 41 : 6 = 6,83 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

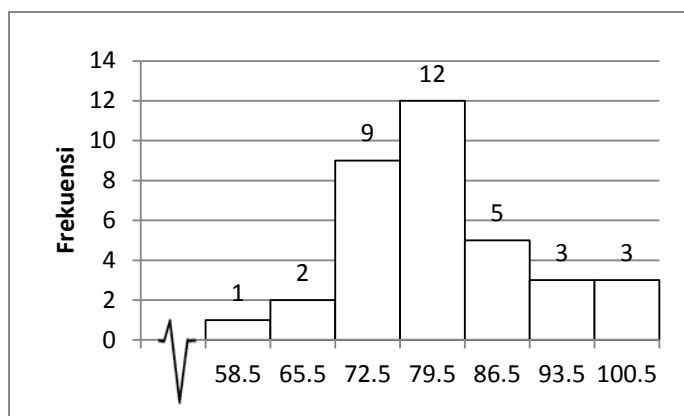
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus III

No.	Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah (Xi)	F _{absolut} (f _i)	F _{relatif} (%)
1.	59 – 65	58,5 – 65,5	62	1	3,12%
2.	66 – 72	65,5 – 72,5	69	2	6,25%
3.	73 – 79	72,5 – 69,5	76	9	28,12%
4.	80 – 86	79,5 – 86,5	83	12	37,5%
5.	87 - 93	86,5 – 93,5	90	5	15,63%
6.	94 – 100	93,5 – 100,5	97	3	9,38%
Jumlah				32	100%

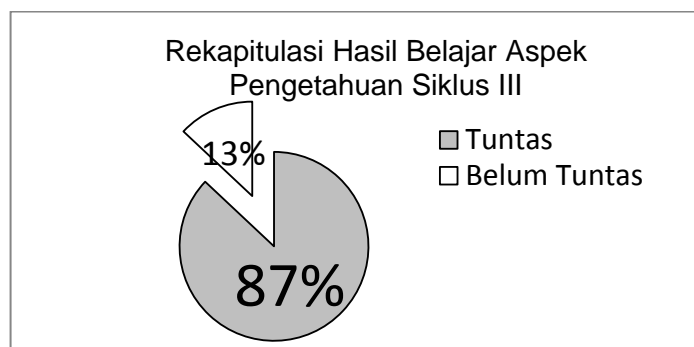
Diketahui frekuensi distribusi penilaian pengetahuan hasil belajar siswa pada pembelajaran 3 paling banyak pada interval nilai 80-86 yaitu 12 siswa atau 37,5%. Sedangkan frekuensi distribusi paling sedikit yaitu pada interval nilai 59-65 yaitu 1 siswa

atau 3,12%. Pada interval nilai 94-100 sebanyak 3 siswa atau 9,38%, pada interval nilai 87-93 sebanyak 5 siswa atau 15,63% dan pada interval nilai 73-79 sebanyak 9 siswa atau 28,12%, pada interval nilai 66-72 sebanyak 2 siswa atau 6,25%. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

Gambar 4.17 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III



Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa penilaian aspek pengetahuan pada siklus III subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran lima, pada gambar di atas frekuensi distribusi paling banyak pada interval nilai 80-86 yaitu 12 siswa atau 37,5%. Sedangkan frekuensi distribusi paling sedikit yaitu pada interval nilai 59-65 yaitu 1 siswa atau 3,12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa sudah mencapai KKM 75. Kemudian jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus III akan dijelaskan pada diagram *Pie Chart* di bawah ini.



Gambar 4.18 Diagram Lingkaran/*Pie Chart* Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus III

Berdasarkan pada diagram di atas menunjukkan persentase hasil ketuntasan yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus III pada subtema beryukur atas keberagaman dengan model *discovery learning* pada pembelajaran ke 5 yaitu 28 siswa atau 87% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 13%.

d. Refleksi siklus III

Setelah melakukan evaluasi hasil analisis dan interpretasi data hasil penelitian pada siklus III, maka diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus III sudah mengalami keberhasilan dalam penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ketercapaian indikator keberhasilan penelitian dengan rata-rata siswa memperoleh nilai diatas KKM dan juga keberhasilan didalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- (1) Keberhasilan terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV dilihat dari nilai rata-rata proses pembelajaran yang diperoleh pada siklus I yaitu kolaborator I sebesar 79 dan kolaborator II yaitu 78 dengan total nilai rata-rata dari kedua kolaborator sebesar 79 dengan interpretasi B atau baik. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan penilaian dari kolaborator I sebesar 85 dan kolaborator II 83 dengan nilai rata-rata dari kedua kolaborator sebesar 87 dengan interpretasi A atau Sangat Baik. Kemudian pada siklus III juga mengalami peningkatan dengan penilaian dari kolaborator I yaitu 88,5 dan kolaborator II yaitu 87,5 rata-rata keseluruhan dari kedua kolaborator sebesar 88 dengan interpretasi A atau sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian perbaikan proses pembelajaran mengalami peningkatan dan telah mencapai 81% dari indikator ketuntasan yang telah ditentukan.
- (2) Peningkatan hasil penilaian perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I penilaian perubahan tingkah laku siswa dengan interpretasi baik sebanyak 20 siswa atau 62,5% dengan rata-rata nilai 70,19. Peningkatan pada siklus II dengan interpretasi baik dan sangat baik sebanyak 22 siswa atau 69% dengan rata-

rata nilai 73,77. Kemudian meningkat lagi pada siklus III sehingga penilaian perubahan tingkah laku siswa dengan interpretasi baik dan sangat baik sebanyak 27 siswa atau 84% dengan rata-rata nilai 81,27. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian perubahan tingkah laku siswa sudah melampaui indikator pencapaian 81% maka penelitian sudah berhasil.

- (3) Pada hasil belajar aspek keterampilan ketuntasan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 68,89, pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 76,48 dan untuk siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 82,18 dari nilai rata-rata siklus 3 siswa sudah mencapai indikator pencapaian 81.
- (4) Ketuntasan nilai hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I sebesar 47% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 siswa atau 47% dan siswa yang belum tuntas yaitu 17 siswa atau 53%. Pada hasil belajar siklus II mengalami peningkatan menjadi 25 siswa atau 78% siswa yang tuntas dan 7 siswa atau 22% siswa yang belum tuntas. Kemudian hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 28 siswa atau 87% siswa yang tuntas dan 4 siswa

atau 13% siswa yang belum tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dan penelitian sudah dinyatakan berhasil karena sudah mencapai 87% melebihi indikator ketuntasan 81% yang telah ditentukan.

Berdasarkan refleksi penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III pada subtema bersyukur atas keberagaman maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas, ketuntasan hasil belajar aspek sikap, dan hasil belajar aspek keterampilan, dan hasil belajar aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi keberhasilan peneliti di dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman. Sehingga peneliti tidak lagi memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya dan penelitian dicukupkan dengan tiga siklus.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada subtema bersyukur atas keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas IVA SDN Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor pada siklus I, II, III maka dapat direkapitulasi dari hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II,
dan Siklus III

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus			Keterangan	Indikator Keberhasilan
	Siklus I	Siklus II	Siklus III		
	Ketuntasan	Ketuntasan	Ketuntasan		
Perbaikan Proses Pembelajaran	79 Baik	87 Sangat Baik	88 Sangat baik	Meningkat dari siklus I ke II 8 dari siklus II ke III 1	81
Hasil Belajar Aspek Perubahan Perilaku Siswa	66 Baik	69 Baik	84 Sangat baik	Meningkat dari siklus I ke II 3 dari siklus II ke III 15	81
Penilaian Aspek Keterampilan	68,89 Cukup	76,48 Baik	82,18 Sangat Baik	Meningkat dari siklus I ke II 8 dari siklus II ke III 10	81
Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	47% Belum tuntas	78% Belum tuntas	87% Tuntas	Meningkat dari siklus I ke II 31% dari siklus II ke III 9	85%
Nilai Rata-rata	63 Cukup	77 Baik	86 Sangat Baik	Rata-rata mengalami peningkatan	-

Berdasarkan tabel data rekapitulasi hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III di atas dapat diketahui bahwa ada 4 aspek yang diteliti yaitu perbaikan proses pembelajaran, penilaian observasi perubahan perilaku siswa, penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, dan penilaian hasil belajar aspek keterampilan semua aspek tersebut mengalami peningkatan disetiap siklus.

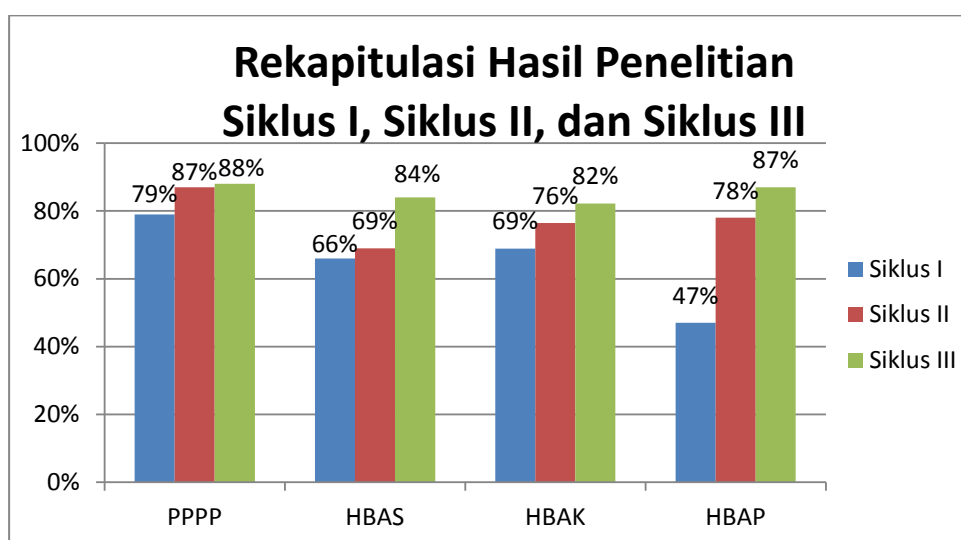
Penilaian proses pembelajaran siklus I diperoleh persentase 79 dengan kategori baik, pada siklus II dilakukan perbaikan proses pembelajaran sehingga diperoleh persentase 87 dengan kategori sangat baik, kemudian pada siklus III dilakukan perbaikan proses

pembelajaran lagi sehingga memperoleh persentase 88 dengan kategori sangat baik.

Penilaian observasi perubahan tingkah laku siswa I juga mengalami peningkatan pada siklus I mencapai persentase 66 dengan interpretasi baik, meningkat pada siklus II yaitu mencapai persentase 69 dengan interpretasi baik, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus III mencapai persentase 84 dengan interpretasi sangat baik.

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian perubahan tingkah laku yang dinilai oleh kolaborator 1 dan kolaborator 2 mengalami peningkatan disetiap kelompoknya. Kemudian penilaian hasil belajar aspek keterampilan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I mencapai persentase 68,89 dengan interpretasi cukup, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 76,48 dengan interpretasi baik, meningkat lagi pada siklus III mencapai 82,18 dengan interpretasi sangat baik. Dalam hasil belajar aspek pengetahuan juga meningkat disetiap siklusnya, pada siklus I mencapai persentase 47% dengan interpretasi belum tuntas, pada siklus II mulai mengalami peningkatan mencapai 78% dengan interpretasi belum tuntas, sedangkan pada siklus III mencapai persentase 87% dengan interpretasi tuntas.

Penelitian ini sudah selesai dilaksanakan pada siklus III karena pada perbaikan proses pembelajaran sudah mencapai interpretasi sangat baik dengan rata-sata siswa mengalami peningkatan, penilaian observasi perubahan tingkah laku dan sudah mencapai indikator pencapaian ketuntasan yaitu 84% dengan minimal interpretasi baik 81%. Kemudian hasil belajar aspek pengetahuan siswa sudah mencapai 87% dengan interpretasi tuntas dan hasil belajar aspek keterampilan juga mencapai persentase 84% dengan interpretasi tuntas. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.19 Diagram Histogram Rekapitulasi Hasil Penelitian
Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Keterangan :

PPPP : Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran

- HBAS : Hasil Belajar Aspek Sikap
HBAK : Hasil Belajar Aspek Keterampilan
HBAP : Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Berdasarkan pada diagram di atas menunjukkan bahwa keempat aspek penilaian sudah mengalami ketuntasan sesuai dengan indikator ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan hasil refleksi yang telah dilakukan untuk memperbaiki seluruh aspek penilaian sehingga tidak perlu diadakan penelitian pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kelas IVA yang berjumlah 32 siswa 13 laki-laki dan 19 perempuan, dengan wali guru yang bernama Bapak Sutisno,S.Pd penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan aspek yang diteliti yaitu perbaikan penilaian proses pembelajaran, penilaian observasi perubahan tingkah laku siswa, penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, dan penilaian hasil belajar keterampilan pada subtema bersyukur atas keberagaman. Berikut ini akan dibahas hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III:

1. Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 79 dengan interpretasi “Baik” kemudian pada siklus II proses pembelajaran mendapat nilai rata-rata 87 dengan interpretasi “Sangat Baik” dan pada siklus III proses pembelajaran mengalami peningkatan mendapat nilai rata-rata 88 dengan interpretasi “Sangat Baik”. Menunjukkan proses pembelajaran pada siklus III sudah lebih baik dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa kegiatan pembelajaran yang terus diperbaiki sesuai dengan catatan refleksi pada siklus I selain itu peningkatan ini dapat menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran discovery learning telah berhasil memperbaiki proses pembelajaran di kelas pada Sekolah Dasar Negeri Empang 1.

2. Ketuntasan Hasil Perubahan Sikap Perilaku Siswa

Perubahan sikap perilaku siswa yang meliputi kerjasama, percaya diri, rasa ingin tahu dan berpikir positif pada hasil belajar aspek sikap siklus I sebanyak 21 siswa atau 66% telah tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan interpretasi minimal baik, siklus II sebanyak 22 siswa atau 69% telah tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal baik, dan pada siklus III sebanyak 27 siswa atau 84% telah tuntas atau mencapai kriteria

sangat baik. Hasil belajar aspek sikap pada siklus I ke siklus II meningkat 6% kemudian dari siklus II ke siklus III meningkat 15%. Pada hasil belajar aspek pengetahuan siklus I sebanyak 15 siswa atau 47% telah tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal, siklus II sebanyak 25 siswa atau 78% telah tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus III sebanyak 28 siswa atau 87% telah tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal.

3. Perubahan Keterampilan Siswa

Pada hasil belajar aspek keterampilan siklus I sebesar 68,89 pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,48 dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan hasil akhir yaitu 82,18 dengan interpretasi sangat baik, dari penilaian siklus III maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian keterampilan telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 81.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran 1 dengan model *discovery learning* menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I ke siklus II meningkat 31% dari siklus II ke siklus III meningkat 9%, maka dapat terlihat setiap siklus dapat meningkat dengan baik sesuai dengan ketuntasan hasil belajar.

Didalam proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 dengan suatu proses penghimpunan data sebagai penilaian, dalam aspek kurikulum 2013 guru harus lebih pandai dalam menggunakan waktu, memilah waktu ketika proses pembelajaran untuk memasukkan data-data yang ada sehingga siswa tidak dibiarkan begitu saja karena guru harus memilih untuk memasukkan nilai.

Penelitian pertama dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dalam subtema bersyukur atas keberagaman yang dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2018 di kelas IVA dengan wali kelas Bapak Sutisno,S.Pd. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dan model pembelajaran *discovery learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran pada kurikulum 2013. Peneliti melakukan penelitian ini dengan bantuan tim kolaborator yang terdiri dari dua orang guru dari kelas yang berbeda. Peneliti juga mempersiapkan administrasi pembelajaran seperti silabus,program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator pada siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan IPA bahwa pada proses pembelajaran dalam kategori baik, masih ada kekurangan yaitu beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan seperti guru yang terlalu cepat dalam menyampaikan

materi pembelajaran, kurangnya penguasaan kelas sehingga terlihat ada beberapa siswa yang tidak kondusif atau tidak memperhatikan, guru yang kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lainnya yang relevan.

Pembelajaran pada siklus II merupakan proses pembelajaran dari perbaikan siklus I, dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2018 dengan subtema yang sama yaitu bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran ketiga. Persiapan pada saat penelitian yaitu silabus, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar evaluasi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning*, dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif mencari tahu hal baru yang siswa dapatkan melalui pengamatan yang dilakukan, dan mencari tahu suatu penemuan yang belum diketahui bisa melalui berbagai sumber maupun menemukan sendiri suatu penemuan pada saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA mulai terlihat perbaikan dengan penyampaian materi pembelajaran yang mudah ditangkap siswa, guru mulai mampu menjadi fasilitator bagi siswa dalam proses pengamatan, dan adanya peningkatan dalam mengkondisikan kelas walaupun masih terlihat ada dua atau tiga orang yang masih asik mengobrol dengan teman

sebangkunya. Ketercapaian pembelajaran pada siklus II sudah baik tetapi masih belum sesuai dengan indikator ketuntasan yang telah peneliti tetapkan baik dari segi proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian sikap sosial siswa, penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, dan penilaian hasil belajar aspek keterampilan.

Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus III dengan mata pelajaran IPS dan SBdP untuk dapat mencapai indikator ketuntasan yang telah peneliti tetapkan, pembelajaran pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2018 dengan subtema yang sama dengan siklus-siklus sebelumnya dilakukan pada pembelajaran kelima. Pada siklus ini juga dilakukan persiapan yang sama yaitu mempersiapkan silabus, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar evaluasi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Penerapan dengan model pembelajaran *discovery learning* mengutamakan keaktifan siswa dalam melakukan suatu penemuan dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dijadikan bahan penemuan baru yang belum siswa temukan, dengan bimbingan dari guru sebagai fasilitator.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III sudah sangat terlihat perbaikan-perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya, mulai dari penyampaian materi pembelajaran yang tidak lagi terburu-buru,

mampu menjelaskan materi yang mudah dimengerti siswa, mampu berkomunikasi baik dengan siswa, mampu membimbing siswa selama proses pengamatan atau dalam menemukan pengetahuan baru, dan terlihat sangat baik dalam mengkondisikan kelas sehingga siswa terlihat aktif dan kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Ketercapaian pada siklus III ini juga sudah mencapai indikator ketuntasan yang peneliti tetapkan, baik dari segi proses pembelajaran, penilaian perubahan perilaku siswa, penilaian hasil belajar aspek pengetahuan, maupun penilaian hasil belajar aspek keterampilan yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kelebihan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Munandi (2008:24) yang dikutip oleh Rusman (2015:67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

1. Faktor Internal (Faktor Fisiologis) Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima

materi pelajaran, dan faktor psikomotor dimana setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikomotor yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikomotor meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal (Faktor Lingkungan) Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

Peningkatan hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tak lepas dari peran seorang guru yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Nurdin & Adriantoni (2016:214) mendefinisikan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara mengasimilasi berbagai pengetahuan (konsep dan prinsip) yang

dimiliki siswa. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* menurut Ilahi (2012:70) sebagai berikut :

1. Dalam penyampaian bahasa *discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian siswa dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna
2. *Discovery* lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab, siswa dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
3. *Discovery* merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah
4. Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan *discovery* akan lebih mudah diserap oleh siswa dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran
5. *Discovery* banyak memeberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Ina Azahriya Yupita mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar”. Dari penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada hasil pengamatan yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada siklus I,

aktivitas guru mencapai 78,57%, aktivitas siswa 66,07%, dan hasil belajar siswa 63,89%. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai 83,9%, aktivitas siswa 78,6%, dan hasil belajar siswa 77,77%. Dan pada siklus III, aktivitas guru mencapai 91,07%, aktivitas siswa 87,5%, dan hasil belajar siswa 94,44%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya.

Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriyanto mahasiswa Jember FKIP, dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasa Keliling Dan Luas Lingkaran SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Jember”. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I aktivitas siswa secara klasikal adalah 61,86%. Pada siklus II mencapai 74,99%, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,30%, yakni dari siklus 1 mencapai 60,60% dan pada siklus 2 mencapai 90,90%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas dengan model *discovery learning*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model *discovery learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran guru, penilaian sikap dan penilaian keterampilan siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Empang 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Simpulan ini berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, perubahan sikap siswa, hasil belajar siswa, dan penilaian keterampilan siswa, yaitu :

- a. Peningkatan perbaikan proses pembelajaran yaitu pada siklus I diperoleh hasil nilai sebesar 79 dengan kategori baik, pada siklus II dilakukan perbaikan proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil nilai sebesar 87 dengan kategori sangat baik, kemudian pada siklus III dilakukan lagi perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil penilaian proses pembelajaran yaitu dengan hasil sebesar 88 dengan kategori sangat baik. Dari setiap siklus mulai siklus I ke siklus

II, dan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dengan interpretasi sangat baik.

- b. Peningkatan hasil penilaian perubahan tingkah laku siswa dengan model *discovery learning* pada siklus I dengan interpretasi baik sebanyak 21 siswa atau 66% dengan rata-rata nilai 63,91. Peningkatan pada siklus II penilaian perubahan tingkah laku siswa dengan interpretasi baik dan sangat baik sebanyak 22 siswa atau 69% dengan rata-rata nilai 74,14. Kemudian meningkat lagi pada siklus III sehingga penilaian perubahan tingkah laku siswa dengan interpretasi baik dan sangat baik sebanyak 27 siswa atau 84% dengan rata-rata nilai 81,78.
- c. Perbaikan peningkatan keterampilan siswa pada siklus I pada siklus I sebesar 68,89 pada siklus II mengalami peningkatan menjadim 76,48 dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan hasil akhir yaitu 82,18 dari penilaian siklus III maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pinilaian keterampilan telah mencapai indikator yang dtentukan yaitu 81.

2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman pada siswa kelas IV A SDN Empang 1 Kecamatan

Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perbaikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* pada aspek pengetahuan siklus I sebesar 15 atau 47% siswa tuntas dan siswa yang belum tuntas yaitu 17 siswa atau 53%. Pada hasil belajar siklus II mengalami peningkatan menjadi 25 siswa atau 78% siswa yang tuntas dan 7 siswa atau 22% siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 28 siswa atau 87% siswa yang tuntas dan 4 siswa atau 13% siswa yang belum tuntas.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran bagi guru

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar subtema bersyukur atas keberagaman dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti merekomendasikan agar guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Empang 1 dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi dan materi yang akan disampaikan.

2. Saran bagi siswa

Bagi siswa dalam pembelajaran harus saling menghormati dan menghargai pendapat teman, mendengarkan ketika guru menjelaskan di kelas, untuk siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 harus lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Harus mampu melibatkan diri dalam segala kegiatan yang berlangsung di kelas agar dapat memahami seluruh materi pelajaran dan menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, siswa harus mampu bersosialisasi dengan baik terhadap teman sekelasnya, siswa harus lebih rajin untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah untuk dapat memperbaiki nilai ketuntasan hasil belajar pada setiap aspek penilaian hasil belajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya bagi kepala sekolah agar selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran, serta dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan guru maupun siswa dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas . Kepala sekolah perlu mengadakan rapat bersama dengan para guru untuk memberikan pembekalan yang rutin mengenai kurikulum 2013 mulai dari proses pembelajaran hingga penilaian yang berlaku

sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif, kreatif dan inovatif, sebaiknya kepala sekolah perlu mengadakan pemantauan kelas untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan mengadakan evaluasi terhadap guru kelas yang belum menerapkan model-model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri sebaiknya perlu ada pembekalan yang lebih dalam lagi mengenai penilaian kurikulum 2013 dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, lebih memahami pelaksanaan pembelajaran yang baik, memahami langkah pembelajaran, dan cara mengolah nilai dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri.2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto,Suharsimi.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara
- Darmawati,Uti dkk.2016.*Indahnya Kebersamaan*.Klaten : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Daryanto. Dan Syaiful, Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamiyah, Jauhar. 2014. *Stratrgi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pistakarya
- Hosnan, Muhammad. 2016.*Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta : DIVA Press
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Dan Kalender Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Diroktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- Kunandar.2013.*PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasih, Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Kurniawan, Deni.2011. *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*.Bandung :CV Pusaka Cendikia Utama

- Nuridin, Syafruddin & Adriontoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto. 2015. *Pembalajaran Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pusaka Belajar
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Presindo
- Saefuddin & Bediati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Siregar & Nara. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sudjana,Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana,Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supardi. 2015. *PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Supriyanto, Hakim,dkk 2017. *Tematik 4 Tema 1 : Membangun Indahnya Kebersamaan*.Solo : PT. Tiga Serangkai Pusaka Mandiri
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tampubolon, Saur. 2016. *Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013*. Depok : Khalifah Mediatama
- Aprilia, Eka P.2014.*Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Vol 3 No,1
- Aprinawati, Iis.2017. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Sekolah Dasar Siswa Kelas IV Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Journal Cendikia. Vol 1, No 1.Tersedia di : <http://journal.stiptam.ac.id/index.php/cendika/article/download/98/51>
- Azariya,Tjipo.2013.*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*.PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.Volume 01 Nomor 02

- Mahyudin, Era. 2014. *Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan. Vol.1 No,2
- Mapease, Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Negeri Makkasa*. Jurnal medtek. Vol 1.
- Mubarok, Chusni. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Jurnal UNESA. Volumes 03, No 01
- Supriyanto, Bambang. 2014. *Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasa Keliling Dan Luas Lingkaran Di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Vol.3, No 2